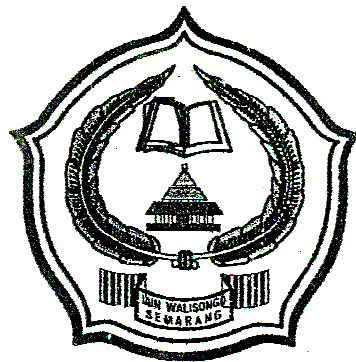


**EFEKTIVITAS METODE AN-NUUR
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI EL FAZA MANAGEMEN AN-NUUR
KARANGANYAR**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :
NUR HIDAYAH
NIM. 3102256

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**

Ridwan, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Walisongo Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi
an.Sdri. Nur Hidayah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudari:

Nama : Nur Hidayah

Nomor Induk : 3102256

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE AN-NUUR DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI EL
FAZA MANAGEMEN AN-NUUR KARANGANYAR

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadikan maklum

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 31 Desember 2008

Pembimbing

Ridwan, M.Ag
NIP.150 282 132



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH SEMARANG

Alamat: Jl. Raya Ngaliyan Telp (024) 76091295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Nur Hidayah
Nomor Induk : 3102256
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE AN-NUUR DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI EL FAZA
MANAGEMEN AN-NUUR KARANGANYAR

Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude / baik / cukup, pada tanggal: 24 Januari 2008

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu tahun akademik 2007/2008

Ketua Sidang/Dekan

Semarang, 24 Januari 2008

Sekretaris Sidang

NIP.

Penguji I

NIP.

Penguji II

NIP.

NIP.

Pembimbing,

Ridwan, M.Ag
NIP.150 282 132

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 31 Desember 2008

Deklarator,

NUR HIDAYAH
NIM. 3102256

ABSTRAK

Nur Hidayah (NIM 3102256) Efektivitas Metode An-Nuur Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar. Skripsi Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007.

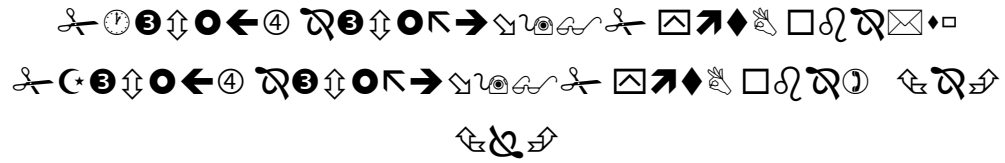
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan metode An-Nuur di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar; (2) efektivitas penerapan metode An-Nuur dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan angka sedangkan metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Populasi adalah semua peserta bimbingan pada tahap pengenalan dasar di El Faza Managemen An-Nuur yang berjumlah 107 peserta, sedangkan sampel penelitian berjumlah 30 peserta dengan teknik sampling *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sehingga semua subyek dianggap sama dan mempunyai kesempatan menjadi subyek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes tertulis dengan jawaban lisan mengenai tahap pengenalan dasar metode An-Nuur yang meliputi: pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca dan tajwid.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik uji t-test. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa penerapan metode An-Nuur efektif digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca peserta bimbingan pada huruf hijaiyah, tanda baca dan lafadz-lafadz sesuai kaidah tajwid antara sebelum dan sesudah dilaksanakan metode An-Nuur di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t-test yang menunjukkan $t_o = -31,225$ lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 1% (-2,462) maupun 5% (-1,699).

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan bahan informasi bagi khazanah ilmu pengetahuan serta masukan bagi koordinator wilayah dan pembimbing dalam meningkatkan mutu bimbingan dalam metode An-Nuur.

MOTTO



*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹*

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. Toha Putra. 1996). hlm. 483.

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu terlaksananya penyelesaian penyusunan skripsi ini. Khususnya penyusun persembahkan untuk:

- ✓ Bapak dan Ibu tersayang yang senantiasa mendampingi jatuh-bangunku.
- ✓ Suami dan putri-putriku yang senantiasa menjadi penyemangat hidupku.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar keserjanaan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Tidak lupa, penulis haturkan shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akherat kelak.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarah, bimbingan dengan moral dan bantuan apapun yang telah memberikan pengarah, bimbingan dengan moral dan bantuan apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Prof. DR. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah merestui penelitian ini.
2. Ridwan, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarah dalam penyusunan skripsi ini.
3. Nur Asiyah, S.Ag., selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu dan membimbing selama menuntut ilmu di IAIN Walisongo Semarang.
4. Ustadz Ir. Fuad Tamam, selaku Koordinator Wilayah Jawa Tengah dan *Trainer* di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen beserta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu/Saudara/i responden yang telah bersedia menjadi subyek penelitian.
7. Keluarga dan Putri-putriku yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.
8. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih dengan tulus dan iringan doa, semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dan selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, dan semoga skripsi yang berjudul: “EFEKTIVITAS METODE AN-NUUR DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN DI EL FAZA MANAGEMEN AN-NUUR KARANGANYAR” ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. *Amin.*

Semarang, 31 Desember 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
DEKLARASI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Pokok Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan Skripsi	6
BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	10
A. Metode Membaca Al-Qur'an	10
1. Metode	10
a. Pengertian Metode	10
b. Kriteria Pemilihan Metode	11
c. Metode-metode Membaca Al-Qur'an	12
d. Efektivitas Metode	15
2. Belajar Membaca Al-Qur'an	16
a. Pengertian Belajar	16
b. Pengertian Membaca.....	18
c. Pengertian Al-Qur'an.....	18
d. Dasar Belajar Al-Qur'an	19

3. Ruang Lingkup Belajar Membaca Al-Qur'an.....	22
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar	30
5. Kriteria Keberhasilan Belajar Membaca Al-Qur'an.....	31
B. Pengajuan Hipotesis	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Tujuan Penelitian.....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	34
D. Metode Penelitian.....	34
E. Populasi dan Sampel.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar	42
1. El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar.....	42
a. Sejarah Singkat El Faza Managemen An-Nuur.....	42
b. Keadaan Pengajar (Ustadz atau Ustadzah).....	44
c. Keadaan Peserta Bimbingan.....	44
d. Metode Pembelajaran di El Faza Managemen An-Nuur	44
2. Metode An-Nuur.....	46
a. Pengertian An-Nuur	46
b. Kurikulum Metode An-Nuur	46
c. Teknik Pengajaran yang Digunakan dalam Metode An-Nuur	54
d. Media.....	55
B. Pelaksanaan Metode An-Nuur dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar	56

1. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	
Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nuur	56
a. Menyusun Desain Pembelajaran.....	56
b. Menyiapkan Tempat Bimbingan	56
c. Membuat Jadwal Pelaksanaan Bimbingan	57
d. Membuat Jadwal Evaluasi.....	57
e. Menyusun Instrumen Evaluasi	57
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.....	58
C. Analisis Perbandingan Data Kemampuan Peserta	
Bimbingan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di	
El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar.....	59
1. Analisis Pendahuluan.....	59
2. Analisis Uji Hipotesis	64
3. Analisis Lanjut.....	65
D. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
C. Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Pembimbing El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar	44
Tabel 2 Skor Pre-Test Kemampuan Peserta Bimbingan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	60
Tabel 3 Skor Post-Test Kemampuan Peserta Bimbingan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	61
Tabel 4 Skor Perbedaan Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Test
Lampiran 2	Data Peserta Bimbingan Tahap Pengenalan Dan Data Peserta Bimbingan yang Dijadikan Sampel Penelitian
Lampiran 3	Data Hasil Penelitian
Lampiran 4	Hasil Analisis Data
Lampiran 5	Tabel Distribusi t_{tabel}
Lampiran 6	Perangkat Instrumen Penelitian
Lampiran 7	Kisi-kisi Instrumen Test

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna yang memuat ajaran yang menuntun manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan pandangannya melalui Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, didalamnya merupakan kumpulan wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk bagi yang mempercayai serta mengamalkannya dalam persoalan-persoalan akidah, tasyri', dan akhlaq demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Allah berfirman:

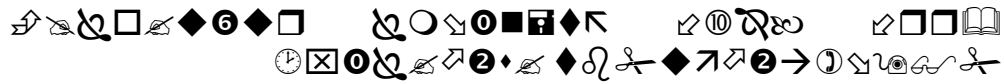


“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang lurus, dan memberi kabar gembira bagi kaum mu'min yang banyak berbuat amal kebajikan. Sesungguhnya bagi mereka pahala yang besar”. (Q.S Al-Isra': 9).²

Untuk dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup diperlukan pemahaman terhadapnya. Dan salah satu langkah awal untuk dapat memahaminya yaitu dengan cara membacanya. Dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh sembarangan karena ada ketentuan tatacara membacanya. Allah berfirman:

¹ Allamah M.H. Thabathabai, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 21.

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Toha Putra, 1996), hlm. 225.



Atau tambahlah itu dari separuh (terserah): dan bacalah Al-Qur'an dengan baik seksama (sesuai menurut tajwid). (Q.S Al. Muzammil: 4).³

Selain itu disunahkan pula membaca Al-Qur'an dengan suara bagus dan merdu, Rasulullah SAW bersabda:

عن البر ابن عازب قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: زينو القرآن باصواتكم (رواه ابو داود)

Dari Bara' Bin Azib berkata: Rasulullah SAW bersabda: Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu yang merdu (HR. Abu Daud).⁴

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk, mengimani Al-Qur'an sebagai kitab sucinya. Kewajiban lainnya adalah membaca, mempelajari, mengamalkan, dan mengajarkan kepada orang lain, Rasulullah SAW bersabda:

عن بن عثمان رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخارى)

Dari Ustman R.A berkata: Rasulullah SAW bersabda: Bahwa sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R Bukhari).⁵

Imam Badrudin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi berkata:

تعلم القرآن فرض كفاية وكذلك حفظه واجب على الامة

³ Ibid. hlm. 458.

⁴ Imam Hafidz Abi Daud Sulaiman bin Asy'ats As-Sajsatani, *Sunan Abi Daud*, Juz I (Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, t.t.), hlm 434.

⁵ Imam Buchari, *Shahih Buchari*, Juz V (Libanon: Darul Al-Kutub Al-Ilmiyah, t.t.), hlm. 434.

Belajar Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, begitu pula memeliharanya wajib bagi setiap umat.⁶

Membaca Al-Qur'an termasuk amal ibadah yang akan mendapat pahala berlipat ganda. Karena demikian penting dan tingginya nilai membaca Al-Qur'an, maka dalam membacanya harus fasih dan tartil. Namun kenyataan yang ada dalam masyarakat, tidak semua orang tidak semua orang dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil bahkan ketika usia mereka sudah beranjak dewasa bahkan tua.

Proses belajar membaca Al-Qur'an akan menjadi masalah tersendiri ketika yang belajar adalah orang-orang yang usianya sudah dewasa terlebih yang sudah tua. Diperlukan adanya cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada usia dewasa dan tua ini. Karena memang bagi orang Islam siapapun dia, pria atau wanita, anak-anak atau dewasa maupun tua diperintahkan untuk membaca, Allah berfirman:



Bacalah (Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang menjadikan (segala makhluk) (Q.S Al-Alaq:1)⁷

Adapun metode belajar membaca Al-Qur'an yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini adalah metode An-Nuur. "An-Nuur" adalah sebuah metode yang dikemas sebagai tuntunan membaca Al-Qur'an. An-Nuur, sebuah nama yang diambil dari Al-Qur'an yang berarti cahaya.⁸

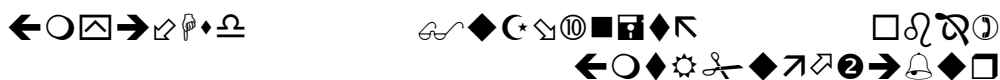
⁶ Imam Badrudin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi, *Al Burhan fii 'Ulum Al-Qur'an*, Juz I, hlm. 457.

⁷ Departemen Agama RI, *op.cit.* hlm. 479.

⁸ Desembriar Rosyady, *Metode Tercepat dan Terpraktis 2 Jam Bisa Baca Al-Qur'an Korcab Surakarta*, (Surakarta: Elfaza Managemen An-Nuur, 2006), vi.

Metode An-Nuur ditemukan oleh Ust. DR. H. Desembriar Rosyady S.Ag, S.E, S.H, MM, MBA atas keprihatinannya berdasar pengalaman pribadi yang telah belajar membaca Al-Qur'an selama 12 tahun namun masih belum lancar membaca Al-Qur'an.

Meskipun akan mengalami kesulitan tersendiri ketika belajar membaca Al-Qur'an dimasa dewasa maupun tua, dengan menggunakan sebuah metode yang tepat tentu belajar membaca Al-Qur'an akan berhasil, Allah berfirman:



Sesungguhnya atas tanggungan Kami mengumpulkan (wahyu Al-Qur'an) dan membuat engkau pandai membacanya. (Q.S Al-Qiyamah: 17).⁸

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas sebuah judul: “Efektivitas Metode An-Nuur dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di El Faza Managemen An-Nuur”

B. Penegasan Istilah

Untuk mempelajari dan menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul di atas, maka terlebih dahulu penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas.

Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Efektivitas: berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (ada akibatnya, pengaruhnya, kesannya).⁹ Sedangkan efektivitas berarti menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya.¹⁰

Jadi yang dimaksud efektivitas yaitu tercapainya tujuan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu dapat membaca huruf hijaiyah, tanda baca dan lafadz-lafadz dengan kaidah tajwid.

⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.* hlm. 479.

⁹ W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm 250.

¹⁰ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, t.t.), hlm 883.

2. Metode An-Nuur: sebuah metode yang dikemas sebagai tuntunan membaca Al-Qur'an dengan cara menekankan pemahaman terhadap huruf hijaiyah, tanda baca, dan ilmu tajwid.¹¹

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar¹², sedangkan menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru¹³, adapun menurut Suparno, dkk pembelajaran adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar¹⁴

4. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an terdiri dari dua kata:

Membaca: melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati.¹⁵

Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan suatu mu'jizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam.¹⁶

Adapun pengertian Al-Qur'an dalam penulisan skripsi ini ini adalah Al-Qur'an yang diajarkan dengan metode An-Nuur di El Faza Managemen An-Nuur.

Jadi yang dimaksud membaca Al-Qur'an disini adalah Membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidahnya dengan cara menggunakan metode An-Nuur.

¹¹ Desembriar Rosyady, *op.cit.*, hlm 1.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 17.

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 61.

¹⁴ Suparno, Sulaiman, Ruslan Effendy, *Dimensi-dimensi Mengajar*, (Bandung: Pustaka Sinar Baru, 1986), hlm. 35.

¹⁵ Zakiah Darajat dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 89.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 89.

Dengan demikian yang penulis maksudkan dari judul Efektivitas Metode An-Nuur dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur adalah: Tercapainya tujuan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu dapat membaca huruf hijaiyah, tanda baca dan lafadz-lafadz dengan kaidah tajwid dengan menggunakan metode An-Nuur yang dikelola oleh lembaga El Faza Managemen An-Nuur.

C. Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa permasalahan yang perlu di kemukakan, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode An-Nuur dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur?
2. Bagaimanakah efektivitas penerapan metode An-Nuur dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka tujuan yang hendak dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode An-Nuur di El Faza Managemen An-Nuur.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode An-Nuur dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur.

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Sebagai bahan informasi terhadap lembaga bimbingan membaca Al-Qur'an metode An-Nuur.
2. Sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga yang lain, baik formal, nonformal maupun in formal yang membutuhkan gambaran proses belajar membaca Al-Qur'an yang telah berhasil dengan baik.
3. Sebagai bahan perbandingan dari metode-metode lain dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada bagian ini akan diuraikan secara singkat isi bab-bab dalam skripsi ini yang berisi garis besar yang berguna sebagai dasar pengantar bagi para pembaca untuk dapat memahami isi secara keseluruhan, juga untuk mengetahui kaitan antara bab satu dengan bab berikutnya.

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Permasalahan
- B. Penegasan Istilah
- C. Pokok Permasalahan
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

- A. Metode Membaca Al-Qur'an
 - 1. Metode
 - a. Pengertian Metode
 - b. Kriteria Pemilihan Metode
 - c. Metode-metode Membaca Al-Qur'an
 - d. Efektivitas Metode
 - 2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an
 - a. Pengertian Pembelajaran
 - b. Pengertian Membaca
 - c. Pengertian Al-Qur'an
 - d. Dasar pembelajaran Al-Qur'an
 - 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Membaca Al-Qur'an
 - 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar
 - 5. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an
- B. Pengajuan Hipotesis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Waktu dan Tempat Penelitian
- C. Variabel Penelitian

- D. Metode Penelitian
- E. Populasi dan Sampel
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar
 - 1. El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar
 - a. Sejarah Singkat El Faza Managemen An-Nuur
 - b. Keadaan Pengajar (Ustadz atau Ustadzah)
 - c. Keadaan Peserta Bimbingan
 - d. Metode Pembelajaran di El Faza Managemen An-Nuur
 - 2. Metode An-Nuur
 - a. Pengertian An-Nuur
 - b. Kurikulum Metode An-Nuur
 - c. Teknik Pengajaran yang Digunakan dalam Metode An-Nuur
 - d. Media
- B. Pelaksanaan Metode An-Nuur dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar
 - 1. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nuur.
 - a. Menyusun Desain Pembelajaran
 - b. Menyiapkan Tempat Bimbingan
 - c. Membuat Jadwal Pelaksanaan Bimbingan
 - d. Membuat Jadwal Evaluasi
 - e. Menyusun Instrumen Evaluasi
 - 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
- C. Analisis Perbandingan Data Kemampuan Peserta Bimbingan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar
 - 1. Analisis Pendahuluan

2. Analisis Uji Hipotesis

3. Analisis Lanjut

D. Keterbatasan Penelitian

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. METODE BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN

1. Metode

a. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *methodos* yang berarti cara atau jalan.¹ Dalam metode, titik tekanya terletak pada cara atau jalan yang akan ditempuh dalam menyajikan bahan pelajaran atau mata pelajaran tertentu sehingga mudah diterima dan diserap oleh anak didik.²

Kata metode dalam bahasa Inggris, *method* yang berarti “jalan, cara yang tepat untuk melakukan sesuatu”.³

Menurut Peter Salim, dalam *The Contemporary English-Indonesian Dictionary* bahwa metode adalah “cara yang terencana dan teratur berbuat sesuatu”.⁴

Dalam KBBI, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵

Dalam KUBI, metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁶

Metode adalah cara yang disusun secara baik guna menjalankan suatu pekerjaan agar mendapat hasil yang sebaik-baiknya.⁷

¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), hlm. 1.

² *Ibid.*, hlm. 3.

³ Soegarda Poerbakawatja, H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), Cet. III. hlm.213.

⁴ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), Sixth Edition, hlm. 1167.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 652.

⁶ W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 649.

⁷ M. Abdul Ghofur, *Kamus Indonesia Arab: Istilah Umum dan Kata-kata Populer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. I, hlm. 187.

Dalam pendidikan Islam, istilah populer yang sering digunakan untuk menyebut kata metode adalah (طريقة) yang bentuk jama'nya (طرائق) yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh..



Ajaklah ke jalan Allah dengan hikmah dan ajaran yang baik
(QS. An-Nahl: 125)⁸

Ayat inilah yang menyuruh supaya kita memperhatikan metode dalam menyampaikan ajaran Tuhan, yaitu dengan cara yang bijaksana sesuai antara bahan dan orang yang akan menerimanya dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung.⁹

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah cara yang teratur dan sistematis yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Kriteria Pemilihan Metode

Setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan. Sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh. Oleh karena itu, penggunaan atau pemilihan suatu metode harus dipertimbangkan, antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan.¹⁰

Menurut Slameto, kriteria pemilihan metode meliputi:

- 1) Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan siswa setelah proses belajar mengajar.
- 2) Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran.
- 3) Besar kelas (jumlah siswa), yaitu banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan.

⁸ Moh Rifai dan Rosihin Abdul Ghani, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Wicaksana, t.t.), hlm. 224

⁹ M. Abdul Ghofur, *Kamus Indonesia Arab: Istilah Umum dan Kata-kata Populer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. I, hlm. 187.

¹⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. I, hlm. 32.

- 4) Kemampuan siswa, yaitu kemampuan siswa untuk menangkap dan mengembangkan bahan pengajaran yang diajarkan.
- 5) Kemampuan guru, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran.
- 6) Fasilitas yang tersedia, yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
- 7) Waktu yang tersedia, yaitu jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran guna mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditentukan.¹¹

Sedangkan menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran, yaitu:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Kemampuan guru
- 3) Kemampuan anak didik
- 4) Situasi dan kondisi berlangsungnya pengajaran
- 5) Fasilitas yang tersedia
- 6) Waktu yang tersedia

c. Metode-metode Membaca Al-Qur'an

Metode-metode membaca Al-Qur'an berikut:

- 1) Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode dalam belajar membaca Al Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penemunya adalah K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Sifat metode ini: berkesinambungan antar halaman dan antar jilid, disesuaikan dengan usia peserta didik, kata dan kalimatnya tidak keluar dari

¹¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet. I, hlm. 98-99.

ayat-ayat Al-Qur'an dan tidak kedaerahan, setiap pokok bahasan sudah diterapkan ilmu tajwid, dilengkapi petunjuk mengajar, dilengkapi buku ghorib, musykilat, dan tajwid, sangat mudah untuk diucapkan.¹²

2) Iqro'

Metode yang terdiri dari tiga tahap belajar huruf, tanda-tanda dalam huruf Arab seperti fatkhah kasroh dan dhommah dan tahap terakhir merangkai huruf. Terdiri dari 6 jilid dengan masing-masing 33-35 halaman. Dan dilaksanakan dengan sistem privat dan klasikal. Fleksibel dan mudah: dapat dipelajari siapa saja dari anak-anak sampai orang dewasa, dapat ikut diterapkan diberbagai jenjang pendidikan. metode Iqro' ditemukan oleh K.H. As'ad Humam dari Yogyakarta.¹³

3) Talaqqi

Yaitu proses pengajaran secara langsung dari mulut ke mulut, sehingga dapat terjamin orisinalitas dan kualitas bacaan.cara ini sudah ada sejak zaman Rasulullah.¹⁴

4) Tsaqifa

Yaitu: sebuah metode alternatif pembelajaran baca tulis Al- Qur'an khusus untuk orang dewasa metode ini dirancang secara khusus untuk membantu mereka yang sibuk dan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan 5 kali pertemuan dengan setiap pertemuan satu setengah jam. Penemunya Ustadz Umar Taqwim.¹⁵

5) Baghdadi

Yaitu suatu cara mengajarkan bacaan Al Qur'an yang sudah digunakan sejak dulu atau lebih dikenal dengan metode tradisional. Sifatnya siswa pasif, guru aktif, membutuhkan waktu yang lama

¹² <http://www.google.co.id/gwt/n?eosr=on&q=metode+qiroati%>

¹³ <http://www.google.co.id/gwt/n?eosr=on&q=metode+iqro%>

¹⁴ <http://www.google.co.id/gwt/n?eosr=o&q=metode+talaqqi&source=m&hl=in&ei>

¹⁵ <http://www.google.co.id/gwt/n?eosr=o&q=metode+tsaqifa&source=m&hl=in&ei>

penekanannya pada pengenalan huruf, merangkai huruf, tanda baca dan bacaan.¹⁶

6) Al-Quran Digital

Republika (Selasa, 22 Maret 2005)

Belajar dan membaca Al-Quran, kini semakin mudah dan praktis saja. Setelah sebelumnya banyak diperkenalkan berbagai metode untuk membaca Al-Quran seperti Iqro, Qiro'ati, dan al-Barqy, kini ada lagi metode baru untuk belajar Al-Quran. Namanya Al-Quran Digital, produksi bersama PenMan Corporation (Korea Selatan) dan Harf Information Technology (Mesir). Al-Quran lengkap 30 juz ini sangat istimewa. Ukurannya yang kecil seperti tipe RS-3000IS (170 x 68 x 16 mm) dan berat hanya 65 gram (0,65 ons) memudahkan kita untuk menyimpannya di dalam saku baju. Ukuran yang 'supermini' ini memudahkan kita untuk belajar, mendengar dan menyimak bacaan Al-Quran yang dibawakan oleh Shaikh Abdul Rahman al-Sudais dan Shaikh Saoud al-Shuraim, di mana saja dan kapan saja kita mau. Al-Quran Digital ini sangat cocok digunakan sebagai teman dalam perjalanan maupun untuk belajar membaca dan memahami isi kandungan Kalamullah (ayat-ayat Allah). Apalagi, Al-Quran Digital dilengkapi dengan terjemahan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan terjemahan Departemen Agama (Depag) RI. Selain itu, juga memuat terjemahan dalam Bahasa Inggris oleh Mohsen Khan. Ada beberapa tipe Al-Quran Digital. Misalnya, tipe RS 4000GS, RS 4000GH, RS 3000TS, RS 3000TH, RS 3000BS, RS 3000BH dan RS 3000IS. Selain itu ada pula tipe Al-Mukry RS 310VS, RS 310VH, dan Al-Hilal KF2. Selain bentuknya yang kecil, Al-Quran Digital juga mudah dioperasikan. Jika kita ingin menggunakannya pada malam hari di tempat yang gelap, kita bisa menekan tombol E/L, yaitu lampu khusus untuk membaca di malam hari. Untuk

¹⁶ <http://www.google.co.id/gwt/n?eosr=o&q=metode+bagdagi&source:m&hl=in&ei>

mengatur tingkat kecepatan, kita bisa menekan tombol speed, yang berguna untuk menentukan dan mengatur ritme yang sesuai dengan cepat atau lambatnya irama kita dalam membaca: cepat, normal atau lambat. Ada lagi yang paling mudah, yaitu kita bisa mencari surah atau ayat-ayat tertentu. alat ini dilengkapi dengan LCD Monitor yang memudahkan kita untuk mengetahui daftar surat, ayat atau terjemahan ayat-ayatnya. Al-Quran Digital makin praktis dipergunakan, karena dilengkapi dengan built in speaker dan earphone. Ketika kita sedang dalam perjalanan, kita bisa mendengarkan bacaan dan lantunan ayat-ayat Al-Quran tanpa harus mengganggu konsentrasi sopir yang sedang menemani kita. Al-Quran Digital hemat energi, karena hanya menggunakan dua buah batu baterai kecil. Untuk menghemat baterai, bisa mempergunakannya dengan memakai adaptor. Di Indonesia, Al-Quran Digital didistribusikan oleh Yayasan Medina yang berlokasi di Jalan Raya Bogor KM 31 Nomor 28 Cimanggis, Depok, atau telepon/fax di 021-8722831, HP 0815-961-7000/0817-4880-519. Menurut Sekretaris Yayasan Medina, Bambang Priyadi, Al-Quran Digital dipasarkan seharga Rp 1.350.000 per unit. ©2003 pusat studi al-Qur'an¹⁷

d. Efektivitas Metode

Efektivitas adalah apakah ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya)¹⁸ sedangkan menurut Komariah Aan dan Triatna Cepi dalam bukunya yang berjudul *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Jadi efektivitas metode adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode tertentu.

¹⁷ Republika (Selasa, 22 Maret 2005)

¹⁸ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apolo, 1986), hlm. 181.

¹⁹ Komariah Aan dan Triatna Cepi, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 33.

Parameter efektivitas metode yang utama yaitu dengan mengacu dari pengertian efektivitas yaitu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Parameter efektivitas metode yang lain juga dapat mengacu dari kriteria pemilihan metode yaitu besarnya kelas, fasilitas atau berkaitan dengan biaya dan waktu. Artinya dapat disimpulkan bahwa parameter efektivitas metode yaitu jika metode tertentu dapat:

- 1) Mencapai tujuan yang telah ditetapkan (kemampuan peserta didik);
- 2) Mencakup besarnya kelas tertentu;
- 3) Dilaksanakan dengan biaya murah;
- 4) Dilaksanakan dengan waktu yang singkat.

2. Belajar Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Belajar

Berbicara mengenai pengertian belajar membaca Al-Qur'an, pertama-tama kita perlu membicarakan pengertian belajar. Definisi belajar mempunyai banyak ragam segi, karena banyaknya segi itulah maka banyak definisi yang diungkapkan para ahli sesuai dengan segi mana ahli itu meninjau. Satu hal yang perlu dikemukakan bahwa pengertian belajar dibedakan menjadi dua yaitu pengertian populer dan pengertian khusus. pengertian belajar secara populer adalah pengertian belajar secara umum, tidak mengacu pada satu aliran psikologi tertentu, sedangkan pengertian belajar khusus adalah pengertian belajar yang sudah diwarnai oleh aliran psikologi tertentu.²⁰

1) Pengertian belajar secara populer

Beberapa ahli telah menyusun pengertian belajar yang perumusanya berbeda-beda antara lain sebagai berikut: ²¹

- a) Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman-pengalaman atau praktek (David R Shaffer, 1995);

²⁰ Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, 1990), hlm. 2.

²¹ *Ibid.*, hlm. 2.

- b) Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat pengalaman (Gage D.C Berliner, 1998);
- c) Belajar merupakan terminology yang digunakan untuk menjelaskan proses yang mencakup perubahan tingkah laku melalui pengalaman (Wittrock dalam Thomas J. Good dan Jar E. Brophy, 1990);
- d) Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap (W.S. Winkel, 1989: 36);

2) Pengertian Belajar Secara Khusus

Ada beberapa aliran psikologi yang dipakai sebagai dasar dalam membuat pengertian belajar. Beberapa aliran psikologi tersebut yaitu: aliran Behavioristik, Kognitif, Humanistik dan Gestalt.²²

a) Belajar menurut Psikologi Behavioristik

Pengertian menurut Psikologi Behavioristik adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, yang terjadi karena adanya hubungan antara stimulus dengan respon menurut prinsip-prinsip yang mekanistik.

b) Belajar menurut Psikologi Kognitif

Pengertian belajar menurut psikologi kognitif adalah memfungsikan unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikir, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar dirinya.

c) Belajar menurut Psikologi Humanistik

Pengertian belajar menurut psikologi Humanistik adalah suatu kegiatan untuk memahami sesuatu, sesuai dengan persepsi dan kesadarannya terhadap sesuatu yang akan dipelajarinya.

²² *Ibid.*, hlm. 3-4

d) Belajar menurut Psikologi Gestalt

Pengertian belajar menurut psikologi Gestalt adalah kegiatan internal yang mengatur atau mengorganisasikan stimulus yang terdiri dari beberapa bagian, sehingga orang mempersepsikannya sebagai suatu pola atau struktur yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar mengandung beberapa unsur pokok yaitu:

- 1) Belajar merupakan proses.
- 2) Proses tersebut menghasilkan perubahan.
- 3) Perubahan itu merupakan suatu hal yang baru.
- 4) Perubahan itu bersifat permanen atau konsisten atau dapat direalisasikan dalam kehidupan sesuai aspek-aspeknya.

b. Pengertian Membaca

Menurut Richard Robinson, *Reading is saying the words correctly*.²³ Membaca adalah melafadzkan semua kata yang tertulis dengan benar.

Sedangkan Sudarso berpendapat, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah yaitu meliputi orang harus menggunakan pengertian, hayalan, mengamati, mengamati dan mengingat-ingat.²⁴

Jadi membaca adalah sebuah aktivitas melafadzkan kata-kata yang dilihatnya sehingga mendapatkan sebuah pesan yang pada akhirnya dapat disampaikan kepada orang lain dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian, hayalan dan mengingat-ingat.

c. Pengertian Al-Qur'an

Secara harfiah berarti bacaan yang sempurna.²⁵ Secara istilah, menurut Mahmud Salthut:

²³ Richard Robinson, *Becoming an Effective Reading Teacher*, (New York: Harper & Row, 1987), hlm. 5.

²⁴ Sudarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

²⁵ M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 3.

القرآن هو اللفظ العربي المنزل على محمد صلى الله عليه وسلم
المنقول إلينا بالتواتر المتعبد

Al-Qur'an adalah lafadz dari baasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir.²⁶

Menurut Sa'di Abi Habieb, Al-Qur'an adalah yang tertulis di dalam mushaf yang didengar dari pembaca Al-Qur'an yang disimpan di dalam dada, dimulai dari Alhamdulillahirabbil 'alamin sampai Qul'a'udzirabbinnaasi, dan dibawa turun oleh malaikat Jibril di dalam hati Nabi Muhammad SAW sebagai kitabullah ta'ala, kalam-Nya adalah Al-Qur'an sebenarnya, bukanya secara majas (kiasan).²⁷

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang ditujukan kepada nabi Muhammad SAW dihafadz dalam dada atau suara seseorang yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Naas secara berangsur-angsur dan membacanya termasuk ibadah.

Jadi yang dimaksud belajar membaca Al-Qur'an adalah: suatu proses yang akan menghasilkan perubahan-perubahan akan kemampuan melafadzkan kata-kata yang dilihatnya, dimana kemampuan itu bersifat permanen yang dapat ditunjukan dengan perubahan pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, ketrampilan maupun kebiasaan atau perubahan aspek lainnya dan membacanya merupakan ibadah.

d. Dasar Belajar Al-Qur'an

Kata "dasar" menurut Poerwadarminto adalah "asas", pokok atau pangkal (sesuatu peraturan dan sebagainya).²⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan dasar belajar Al-Qur'an disini adalah pegangan atau dasar-dasar untuk diadakannya belajar membaca Al-Qur'an. Adapun dasar belajar Al-Qur'an:

1) Dasar Yuridis Formal, meliputi:

²⁶ Mahmud Salthut, *Al-Islam Aqidah wa Syari'ah*, (Cairo: Darul Qolam, 1986), hlm. 480.

²⁷ Sa'di Abi Habieb, *Ensiklopedi Islam*, Terj. Sahal Mahfudz, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), hlm. 535.

²⁸ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 230.

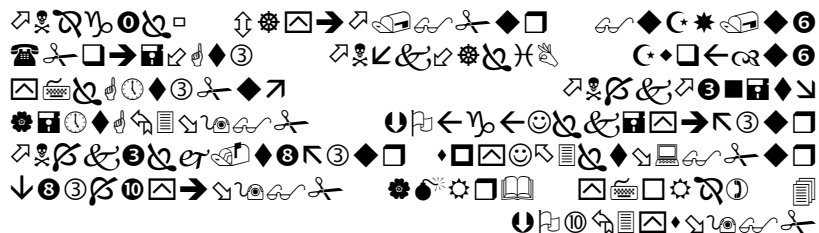
- a) Pancasila Sila Pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, ini merupakan dasar ideal.
- b) UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 2, ini merupakan dasar konstitusional yang berbunyi:
 - (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab VI (Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan) bagian kesembilan (pendidikan keagamaan) pasal 30 yang selengkapnya berbunyi sebagai berikut:
 - (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan perundang-undangan.
 - (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.
 - (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.
 - (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.
 - (5) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1-4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.²⁹

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist bahwa melaksanakan pendidikan Al-Qur'an adalah merupakan perintah

²⁹ UU SISDIKNAS, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), Cet. I, hlm. 23-24.

dari Tuhan dan merupakan ibadah bagi siapa yang membacanya.
Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah: 129



Ya Allah Tuhan kami, dan utuslah diantara mereka itu seorang Rasul dari pada mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, yang mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah serta mensucikan (memperbaiki) mereka. Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana (Q.S Al-Baqarah: 129).³⁰

Selain dalil dari Al-Qur'an, hadits nabi juga menerangkan bahwa sebaik-baik manusia adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mau mengamalkannya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW

عن عثمان بن عفان رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال إن افضلکم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخارى)

Warta dari utsman bin Affan RA, Nabi Muhammad SAW bersabda: Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. (H.R. Bukhori).³¹

3) Dasar Psikologis

Setiap manusia yang hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat untuk berlindung dan tempat memohon pertolongan.

³⁰ Moh Rifai dan Rosihin Abdul Ghani, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Wicaksana, t.t.), hlm. 19.

³¹ Mustofa Muhammad Umroh, *Jawahirul Buchori*, (Beirut: Madhba'atul Istiqomah, t.t.), hlm. 419.

Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya, dan inilah Al-Qur'an sebagai obat jiwa. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Yunus :57.



*Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran, dan obat bagi apa dalam hati: lagi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Yunus: 57).*³²

Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan keagamaan agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar. Sehingga akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam, tanpa adanya pendidikan keagamaan dari satu generasi ke generasi berikutnya maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.

Membaca Al-Qur'an merupakan ketrampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.

3. Ruang Lingkup Belajar Membaca Al-Qur'an

Ruang lingkup membaca Al Qur'an meliputi:³¹

a. *Makhorijul khuruf* (tempat keluarnya huruf)

Secara global tempat keluarnya huruf ada lima tempat:

1) Al-Jauf (rongga mulut)

Yang keluar dari rongga mulut yaitu huruf-huruf mad (ا , ي , و)

2) Al-Khalq (tenggorokan)

Yang keluar dari tenggorokan,

a) Tenggorokan bawah, hurufnya : ه , ح

b) Tenggorokan tengah, hurufnya: ع , ج

c) Tenggorokan atas, hurufnya: خ , غ

3) Al-Lisaan (lidah)

³² Moh Rifai dan Rosihin Abdul Ghani, *Op.Cit.*, hlm. 195.

³¹ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al Hafidz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. (Jakarta Selatan: Ma'had Al-Hikmah Litahfidzil Qur'an, 1994).

Huruf-huruf yang keluar dari lidah sebagai berikut:

- a) Pangkal: ق
 - b) Hampir pangkal: ك
 - c) Tengah: ج, ش, ي
 - d) Ujung atas dan kiri kanan dengan rapat: ض
 - e) Ujung dan permukaan: ل
 - f) Ujung di bawah makhraj Lam: ن
 - g) Ujung menentang dua gigi muka atas naik sedikit ke langit-langit: ر
 - h) Ujung lidah dan pangkal gigi-gigi muka atas: ط, د, ت
 - i) Ujung lidah dan ujung gigi-gigi muka atas: ص, ز
 - j) Ujung lidah dan ujung gigi muka atas: ظ, ذ, ث
- 4) Asy-Syafataan (dua bibir)

Huruf-huruf yang keluar dari bibir sebagai berikut:

- a) Perut bibir bawah dan merapat diujung gigi muka atas: ف
 - b) Bibir bawah dan atas: ب
 - Dengan rapat-rapat benar: م
 - Dengan membuka sedikit: ب
- 5) Al-Khoisyuum (rongga hidung)
- Huruf yang keluar dari rongga hidung sebagai berikut:
- a) Nun sukun atau tanwin (نْ / َ / ُ) ketika diidhghomkan, diikhfa'kan, dan diiqlabkan.
 - b) Mim sukun yang diidhghomkan dengan mim dan diikhfa'kan ba'. Karena akibat hukum-hukum bacaan tersebut, maka makhrojnya ke pangkal hidung.

b. *Syifatul Khuruf*

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf agar huruf yang keluar dari mulut sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri. Huruf yang sudah tepat makhrojnya belum dapat dipastikan kebenarannya sehingga sudah sesuai dengan sifat aslinya.

Sifat-sifat huruf dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua

- 1) Sifat yang memiliki lawan kata:

a) Samar vs Jelas (همس > جهر)

- Al-Hams (همس) menurut bahasa artinya samar, menurut istilah: pengucapan huruf yang disertai keluarnya nafas. Hurufnya ada sepuluh, sebagai berikut: ف, ح, ث, هـ, ش, خ, ص, س, ك, ت.
- Al-Jahr (جهر) menurut bahasa artinya jelas. Menurut istilah: pengucapan huruf yang tidak disertai keluarnya nafas. Hurufnya ada 19, selain huruf Hams, yaitu: ع, ي, ط, م, د, ن, ج, ض, ل, ق, و, ر, ب, ظ, ذ, غ, ز, أ.

b) Kuat, Sedang, Lemah (شدة, توسط, رخاوة)

- Asy-Syiddah (شدة) menurut bahasa artinya kuat. Menurut istilah artinya pengucapan huruf dalam keadaan suara yang tertekan karena sangat tergantung kepada makhrojnya. Hurufnya berjumlah 8, yaitu: ع, ج, د, ذ, ق, ط, ب, ك, ت.
- At-Tawasuth (توسط) menurut bahasa artinya sedang. Menurut istilah artinya pengucapan suara yang tidak terlalu tertahan sehingga terdengar agak lemah. Hurufnya berjumlah lima, yaitu: ل, ن, ع, م, ر.
- Ar-Rokhowah (رخاوة) menurut bahasa artinya lemah. Menurut istilah artinya pengucapan huruf yang disertai terlepasnya suara dengan bebas karena tidak terlalu tergantung kepada makhrojnya. Hurufnya berjumlah 16, yaitu selain huruf شدة dan توسط.

c) Terangkat vs Menurun (أستعلاء > أستفال)

- Al-Istila' (أستعلاء) menurut bahasa artinya terangkat. Menurut istilah artinya pengucapan huruf yang disertai terangkatnya lidah ke atas langit-langit. Hurufnya berjumlah tujuh, yaitu: خ, ص, ض, غ, ط, ق, ظ.
- Al-Istifal (أستفال) menurut bahasa artinya menurun. Menurut istilah artinya pengucapan huruf yang disertai turunya lidah dari langit-langit. Hurufnya berjumlah 22 selain huruf isti'al'.

d) Lengket vs Terpisah (أطباق > أنفتاح)

- Al-Ithbaaq (أطباق) menurut bahasa artinya lengket. Menurut istilah artinya pengucapan huruf dalam keadaan bertemunya lidah dengan langit-langit. Hurufnya berjumlah 4, yaitu ص, ض, ط, ظ:
 - Al-Infitaakh (أنفتاح) menurut bahasa artinya terpisah. Menurut istilah artinya pengucapan huruf yang disertai dengan menjauhnya dari langit-langit, hurufnya berjumlah 25, selain huruf ithbaaq
- e) Keluar vs Tertahan. أذلاق « أصمات
- Al-Idzlaaq (أذلاق) menurut bahasa artinya lancip lidah, menurut bahasa artinya huruf yang pengucapannya mudah keluar karena makhrojnya dari ujung lidah dan bibir. Hurufnya berjumlah 6, yaitu: ف, ر, م, ن, ل, ب:
 - Al-Isymaat (أصمات) menurut bahasa artinya tertahan, menurut istilah artinya huruf yang pengucapannya keluar dengan tertahan. hurufnya berjumlah empat, yaitu selain أذلاق

2. Sifat yang tidak memiliki lawan kata

Sifat-sifat ini jumlahnya ada tujuh, sebagai berikut:

- a) Syofiir (صفير) menurut bahasa artinya mirip burung, menurut istilah artinya tambahan suara yang keluar dari dua bibir, hurufnya ada tiga yaitu: س, ز, ص:
- b) Qolqolah (قلة), menurut bahasa artinya bergetar, menurut istilah artinya mengucapkan huruf yang bersukun, yang disertai getaran suara pada makhrojnya sehingga terdengar suara yang kuat. hurufnya berjumlah lima, yaitu: ق, د, ب, ج, ط:
- c) Len (لين) menurut bahasa artinya lembut, menurut istilah artinya pengucapan huruf yang lembut tanpa harus memaksakan. hurufnya berjumlah dua yaitu: wau و dan ya' ي yang sebelumnya terdapat huruf yang berkhawatir fatkhah.

- d) Al-Inkhiroof (أحرف) menurut bahasa artinya miring, menurut istilah artinya huruf yang pengucapannya miring setelah keluar dari ujung lidah. Hurufnya Ro' ر dan Lam. Ro' ر miring ke bagian punggung lidah sedang Lam miring ke bagian permukaan lidah.
- e) Takriir (تكرير) menurut bahasa artinya mengulangi, menurut istilah artinya pengucapan huruf yang disertai bergetarnya ujung lidah. Sifat ini hanya dimiliki oleh Ro' ر
- f) Tafasyi (تفشي), menurut bahasa artinya menyebar, menurut istilah artinya pengucapan huruf yang disertai menyebarnya angina di dalam mulut. Sifat ini hanya dimiliki oleh Syin ش
- g) Al-Istithoolah (استطالة) menurut bahasa artinya memanjang, menurut istilah artinya pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai akhirnya, sifat ini hanya dimiliki oleh dzo. ض
- c. *Akhkamun Nuunussaakinah Wattanwiin* (Hukum nun mati dan tanwin)
Hukum-hukumnya sebagai berikut:
- 1) Idzhar, artinya jelas. Hurufnya berjumlah enam, sebagai berikut: ا, ح, خ, ع, غ, هـ.
Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu dari huruf tersebut di atas maka cara membacanya jelas.
 - 2) Idghom, artinya memasukan. idghom ada dua jenis: (a) idghom bighunnah (membacanya didengungkan), hurufnya: ي, ن, م, و; (b) idghom bila ghunnah (membacanya tidak boleh didengungkan), hurufnya: ل, ر.
 - 3) Iqlab, artinya merubah, yang dimaksud disini adalah adalah pengucapan nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf ba' ب yang berubah menjadi mim م dan disertai ghunnah.
 - 4) Ikhfa', artinya menutupi. Yang dimaksud disini adalah pengucapan nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf Ikhfa' dengan antara Idzhar dan Idghom dan

disertai dengan ghunnah. Hurufnya berjumlah 15, yaitu
 ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك :

d. *Akhkaamul miim assaakinah*

Apabila terdapat msukun maka hokum bacaanya ada tiga, yaitu:

- 1) Ikhfa' syafawi, yaitu: apabila mim م bertemu dengan ba' ب . Cara membacanya samar disertai dengan dengung.
- 2) Idghom mistlain, yaitu apabila mim mati م bertemu dengan mim م , cara membacanya harus disertai dengan ghunnah.
- 3) Idzhar syafawi, yaitu apabila mim mati م bertemu dengan selain huruf mim م dan ba' ب. Cara membacanya harus jelas tanpa dengung.

e. *Khukmil miim wannuun*

Setiap mim م dan yang bertasydid ّ maka wajib dighunnahkan sepanjang 2 harokat.

f. *Khukmul laamitta'riif*

Cara pembacaannya sebagai berikut:

- 1) Alif lam harus dibaca jelas apabila bertemu dengan huruf-huruf
 ء, ب, غ, ج, ح, ك, و, خ, ف, ع, ق, ي, م, هـ :
2. Alif lam harus dibaca idghom apabila bertemu dengan huruf-huruf:
 ط, ث, ص, ر, ت, ض, ذ, ن, د, س, ظ, ز, ش, ل :

g. *Akhkaamulmad*

Arti mad menurut bahasa artinya tambahan, menurut istilah memanjangkan lama suara ketika mengucapkan huruf mad hurufnya ada 3, yaitu; و, ي, ا

Pembagiannya mad sebagai berikut:

- 1) Mad thobi'i: panjang bacaan dua harokat, yaitu apabila ada fatkhah diikuti alif contoh: يَا, kasroh diikuti ya' sukun contoh: يي. Dhommah diikuti wawu sukun contoh: يُو.
- 2) Mad far'i: apabila semua bacaaan mad (panjang) yang selain mad thobii dan jumlahnya 14 macam:
 - a) Mad wajib muttasil: bertemunya huruf mad dengan hamzah dalam satu kata. Panjang 5 harokat. Contoh: إِذَاجَاءَ

- b) Mad jaiz munfasil: bertemunya huruf mad dengan hamzah berharokat disuatu kata lain. Panjang 2/4/5/ harokat. Contoh:
 أَوَّاهٌ مُنْقَرِعٌ كَقَدْحٍ دَانٍ وَشَوَّاهٌ مُنِغَرِّقٌ ۖ أَوْ أَمَرَ بِالتَّنْزِيلِ ۖ
- c) Mad lazim kilmi mutsqqol: bertemunya huruf mad dengan huruf bertasydid dalam satu kata. Panjang enam harokat. Contoh: دَابَّةٌ
- d) Mad farqi: bertemunya dua hamzah (yang pertama hamzah istifham dan kedua hamzah washol pada lam alif makrifat). Panjang 6 harokat. Contoh:
- e) Mad lazim kharfi mutsaqqol: mad dari huruf-huruf pembuka surat yang pembacaannya dengan nama-nama hurufnya panjang 6 harokat. Hurufnya: ن, ق, ص, ع, س, ل, ك, م
- f) Mad lazim kharfi mukhoffaf: mad dari huruf-huruf pembuka surat yang pembacanya dengan fatkhah. Mad 2 harokat. Hurufnya: ح, ي, ط, ه, ر
- g) Mad 'aridhi lissukun: mad thobi'i yang diikuti huruf yang diikutkan karena waqof. Panjang 2/4/6. contoh: ۞ الرَّحِيمِ ۞
- h) Mad badal: pengganti dari huruf yang semula hamzah sukun yang dihadapannya. Panjang 2 harokat. contoh: أَمَّنْ ← أَمَّنْ
- i) Mad 'iwadh: pengganti fatkhah tanwin (selain) ketika diwaqofkan dengan membaca fatkhah saja. Panjang 2 harokat. Contoh: عَلِيمًا حَكِيمًا
- j) Mad len: wau sukun/ya' sukun yang didahului fatkhah, dibaca lunak dengan mad 2 kharokat. Contoh: خَوْفٌ
- k) Mad shilah qosiroh: ha' dhomir, bila didahului huruf berharokat. Panjang 2 harokat. Contoh: وَبِهِ
- l) Mad shilah thowilah: ha' dhomir, bila didahului huruf berharokat dan menghadapi hamzah berharokat. Panjang 2/4/5. contoh: لَهُ
- h. *At Tafkhim Wattarqiiq*
- 1) Tafkhim berarti menebalkan suara, tarqiiq berarti menipiskan suara. Yang dibaca tebal:
- a) Huruf yang bersifat isti'la'

- b) Huruf yang bersifat ithbaq
- c) Huruf lam pada lafadz Allah yang didahului fatkhah/dhommah.
- d) Huruf ro' dibaca tebal: bila berharokat fatkhah, bila disukun karna waqof dan didahului fatkhah atau dhommah, bila dimatikan karna waqof dan didahului madfatkhah atau mad dhommah, bila dimatikan karna waqof dengan didahului huruf sukun dan huruf berharokat fatkhah atau dhommah.

2) Ro' dibaca tipis:

- a) Bila berharokat kasroh
- b) Bila sukun/dimatikan karena waqof dan didahului kasroh.
- c) Bila dimatikan karena waqof dan didahului ya' sukun.
- d) Bila dimatikan karna waqof dan didahului huruf bersukun dan huruf sebelumnya lagi berharokat kasroh.

i. *Idghom*

Secara garis besar idghom dibagi 3:

- 1) Idghom mutamatsilain; yaitu apabila berhadapan 2 huruf yang sama makhroj dan sifatnya pembacaan dua huruf yang sama lebur menjadi satu. Contoh:
- 2) Idghom mutajanisain: yaitu apabila berhadapan dengan dua huruf yang sama makhrojnya, namun lain sifatnya. contoh:
- 3) Idghom mutaqoribain: yaitu apabila berhadapan dengan 2 huruf yang hamper sama makhroj dan sifatnya: contoh

j. *Waqof*

Waqof artinya berhenti di suatu kata ketika membaca al Qur'an. Ada empat kemungkinan untuk melakukan waqof yaitu:

- a) Waqof taam yaitu waqof pada ayat yang sudah sempurna dan tidak ada hubungannya dengan ayat setelahnya.
- b) Waqof kafi: waqof pada ayat yang sudah sempurna namun ada hubungannya dengan ayat setelahnya.
- c) Waqof khasan yaitu waqof pada ayat yang sudah sempurna artinya. Namun secara arti dan lafadz masih terdapat hubungan.

- d) Waqof qobikh yaitu waqof pada ayat yang belum sempurna artinya karena adanya keterkaitan dengan kata berikutnya baik secara lafadz dan arti, sehingga menimbulkan kesan arti tidak bagus atau merusak.

Ada beberapa tanda waqof yang terdapat di dalam muskhaf sebagai berikut:

- | | |
|---|------------------------------|
| - harus waqof | م=لَا زِم |
| - bukan tempat waqof | لَا=لَا وَقُفَّ فِيهِ |
| - boleh waqof boleh terus | ج=جَاءَ زُ |
| - dibaca terus lebih utama | صلى=الْوَصْلُ أَوْلى |
| - berhenti lebih utama | قلى=الْوَقْفُ أَوْلى |
| - berhenti sejenak dan tidak bernafas | س/سَكَنَ |
| - boleh waqof disalah satu tanda waqof tersebut | ∴ = وَقُفُّ الْمُعَانَفَةِ ∴ |

- k. Ghorib diartikan sebagai ayat-ayat yang tulisan dan bacaanya tidak sama.
- l. Musykilat diartikan sebagai ayat yang membingungkan

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal yaitu:

a. Faktor Internal:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini, misalnya pendengaran, struktur tubuh dan lainnya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi:
 - (1) Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (2) Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki.

- b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Jadi faktor-faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan (prestasi) belajar adalah faktor internal yaitu dari diri siswa itu sendiri baik psikologis maupun fisiologis dan faktor eksternal yaitu di luar diri siswa.³⁴

5. Kriteria Keberhasilan Belajar Membaca Al-Qur'an

Adapun untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, tentu harus dapat memahami dan menguasai beberapa kriteria berikut, yaitu: fasih, tartil, dan menguasai ilmu tajwid.

- a. Fasih: berasal dari kata فَصَحَ (fashuha) yang artinya berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.³⁵ Sebagaimana firman Allah SWt dalam Q.s Al Qashash: 34

وَقَالَ هَارُونُ لِلْأَخِي مُوسَى إِنَّكَ أَفْصَحُ مِنَِّي لِسَانًا
فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَأَطِيعْ أَمْرًا
وَقَالَ هَارُونُ لِلْأَخِي مُوسَى إِنَّكَ أَفْصَحُ مِنَِّي لِسَانًا
فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَأَطِيعْ أَمْرًا

Dan saudaraku Harun, ia lebih lancar berbicara dari pada aku, maka utuslah dia menyertai aku untuk menjadi penolong yang membenarkan

³⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002) hlm. 37.

³⁵ Mahmud Yunus, *Qomus 'Arabiyyun-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1973) Cet. I, hlm. 317.

*aku. Sesungguhnya aku takut kalau-kalau mereka mendustakan aku. (Q.S Al Qhashash:34)*³⁶

Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dapat tercapai apabila sering melakukan latihan.

- b. Tartil: Kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Tartil secara operasional dipahami sebagai membangunkan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur, mengenal tempat waqaf, sesuai dengan aturan-aturan tajwid dan tidak terburu-buru.³⁷

Menurut Ahmad Warson, tartil adalah: membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai dengan tajwid.³⁸

Menurut Baduhun Badawi, tartil adalah: membungkus bacaan huruf/kalimat/ayat-ayat secara pelan tidak tergea-gea satu persatu tidak tercampur aduk, ucapannya teratur, terang dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid.³⁹

- c. Tajwid, berasal dari kata: جَوَّدَ (*jawwada*) yang artinya: membungkus.⁴⁰
Menurut Istilah, tajwid adalah

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَ مُسْتَحَقَّهُ

*Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan haknya dan muustahiknya.*⁴¹

Sedangkan menurut Abdullah Asy'ari ilmu tajwid adalah: ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.⁴²

³⁶ Moh Rifai dan Rosihin Abdul Ghani, *Op.Cit.*, hlm. 353.

³⁷ Soenarjo dkk., *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Depag. RI, 1983) hlm. 988.

³⁸ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 417.

³⁹ Baduhun Badawi, *Panduan Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati Korcab Kendal*, (Kendal: LPP TKQ/TPQ, 1997), hlm. 13.

⁴⁰ Mahmud Yunus, *op.cit.*, hlm. 94.

⁴¹ *Al Burhan fi Tajwid Al-Qur'an* dalam Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al Hafidz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Jilid I, (Jakarta: Ma'had Al Hikmah Litahfidzi Qur'an, 1994), Cet. II, hlm. 5.

⁴² Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo, 1987), hlm. 7.

Kegunaan ilmu tajwid yaitu untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.⁴³

Hukum mempelajari ilmu tajwid: fardhu kifayah (dalam mengetahui istilah-istilah dan hukumnya) atau dengan kata lain hukum ini berlaku dalam mengetahui teori sekaligus prakteknya, sedangkan hukum dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar/praktek sesuai dengan aturan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.⁴⁴ Keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an menurut dapat diukur melalui kemampuan seseorang meliputi:

- 1) Membaca dengan lancar.
- 2) Mengucapkan makhraj dengan tepat dan benar.
- 3) Mengerti tajwid.
- 4) Memahami cara memenggal dan menyambung bacaan dengan tepat.
- 5) Mengenal angka arab, rukuk, surat, dan ayat.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an berarti: bisa menulis, membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan menggunakan tatanan ilmu tajwid dan ilmu penunjang lain sesuai dengan aturan.

B. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁶ Sehingga dengan pendapat tersebut di atas maka hipotesis adalah kesimpulan yang belum final masih harus dibuktikan kebenarannya.⁴⁷

Dalam penulisan skripsi ini, hipotesis yang penulis ajukan adalah:

⁴³ *Ibid.* hlm. 7.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 7.

⁴⁵ Muh Jazif ASP, *Panduan Mendirikan TK Al-Qur'an*, (Semarang: Wicaksana, 1989), hlm. 46.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 67.

⁴⁷ Winarno Surachmad, *Dasar-dasar dan Tehnik Reseach*, (Bandung: Tarsito, 1972), hlm. 58.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode An-Nuur dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode An-Nuur dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode An-Nuur dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahui efektivitas metode An-Nuur dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di El Faza Manajemen An-Nuur Karanganyar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pada tanggal 1 Februari sampai dengan 3 Maret 2006, dan tempat untuk penelitian dilaksanakan pada tahap pengenalan dasar yang bertempat di Hotel Indah Palace Jl. Veteran No. 284 Solo, Telp. 0271 711012 di bawah pengawasan peneliti yang diselenggarakan El Faza Manajemen An-Nuur Karanganyar.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah “objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian saat penelitian”.¹ Dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian yaitu metode An-Nuur, dengan indikator:

1. Perencanaan atau persiapan pelaksanaan metode An-Nuur
2. Pelaksanaan metode An-Nuur
3. Kemampuan peserta bimbingan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nuur.

D. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk mencari sesuatu yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 96.

dilakukan dengan metode tertentu, secara hati-hati, sistematis, dan sempurna terhadap suatu permasalahan sehingga dapat terjawab. Jadi metode penelitian adalah cara untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap permasalahan.²

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dengan kata lain penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, dengan melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³

Sedang penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diwujudkan dalam bentuk angka. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yaitu peneliti ingin mengetahui gambaran tentang data yang sengaja ditimbulkan. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti memanipulasikan suatu stimuli, treatment atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengamati pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.⁴

Adapun desain eksperimen yang peneliti gunakan adalah “Desain Satu Kelompok dengan Tes awal dan Tes akhir”.

Pre-test	Variabel Terikat	Post-test
Y₁	X	Y₂

Keterangan:

X = treatment

² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2.

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. IV, hlm. 157.

⁴ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Suatu Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC Surabaya, 1996), Cet. I, hlm. 28.

Dalam desain ini guru memberikan tes awal kepada seluruh siswanya, kemudian melaksanakan treatment, dan kemudian tes akhir. Dengan perkataan lain diadakan pengukuran, lalu treatment, kemudian pengukuran lagi.

PENGUKURAN ⇨ TREATMENT ⇨ PENGUKURAN.⁵

Dalam eksperimen ini, peneliti melakukan tiga kali treatment, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan/Persiapan

Tahap ini berisi segala sesuatu yang akan dipersiapkan sebelum metode An-Nuur dilaksanakan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan materi dan menyusun desain pembelajaran
- b. Menyiapkan tempat atau ruang pelaksanaan metode An-Nuur
- c. Membuat jadwal pelaksanaan metode An-Nuur
- d. Membuat jadwal evaluasi
- e. Menyusun instrumen evaluasi

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan dalam penelitian ini adalah bimbingan klasikal, yaitu seorang *trainer* membimbing seluruh peserta dalam satu ruangan. Adapun prosedur dan teknik pelaksanaan bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi dan Analisis
- b. Informasi
- c. Orientasi
- d. Bimbingan penyuluhan atau pengajaran kembali
- e. Penempatan

⁵ W. James Popham dan Eva L. Bakir, diterjemahkan oleh Tim Penterjemah IKIP Senata Dharma, *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1981), Cet. I, hlm. 151-152.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Evaluasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap kemampuan peserta bimbingan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah instrumen tes lisan.

Dalam pelaksanaan metode ini, peneliti menggunakan dua tahap evaluasi, yaitu:

- a. Pre-test, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum dilaksanakan metode An-Nuur
- b. Post-test, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah dilaksanakan metode An-Nuur.

Sedangkan teknik analisisnya menggunakan rumus t-test untuk mengetahui tentang efektivitas metode An-Nuur dalam belajar membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-nuur Karanganyar, yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama”.⁷ Dalam definisi lain, populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.⁸ Sedangkan yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan peserta bimbingan sebanyak 107 peserta yang terdaftar El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar.

⁶ Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), Cet. I, hlm. 168.

⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 133.

⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 108.

2. Sampel

Sampel adalah “kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian”.⁹ Dalam definisi lain sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti¹⁰. Dalam bukunya Suharsimi Arikunto, apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua dan apabila subjek lebih dari 100 maka lebih baik diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 30 peserta bimbingan di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar pada tahap pengenalan dasar dengan metode An-Nuur, dengan pertimbangan sampel diambil dari 35,7% dari 107 populasi.

Teknik pengambilan sampelnya adalah sampel random (sampel acak, sampel campur). Sampel random yaitu di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subyek dalam populasi, sehingga semua subyek dianggap sama¹¹. Dengan demikian, maka peneliti memberi hak yang sama untuk semua subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.¹²

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan pada penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³ Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap proses pelaksanaan metode An-Nuur dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar.

⁹ Ibnu Hadjar, *loc.cit.*

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 109.

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

¹² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*

¹³ S. Margono, *op.cit.*

2. Metode Test

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁴

Metode tes ini peneliti gunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta bimbingan dalam membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.¹⁵ Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertemuan langsung responden sebagai sumber data, yaitu: koordinator metode An-Nuur wilayah Jawa Tengah, para pembimbing (pelatih), dan peserta bimbingan metode An-Nuur

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapat keterangan atau informasi mengenai metode-metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁶

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data atau keterangan tentang deskripsi El Faza Managemen An-Nuur, keadaan pembimbing (*trainner*), dan keadaan perta bimbingan membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 127.

¹⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), Cet. III, hlm. 119.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 30.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan instrumen tes sebagai pengumpul data untuk mengetahui efektivitas metode An-Nuur dalam belajar membaca Al-Qur'an, yang diketahui dari kemampuan peserta bimbingan dalam membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah diterapkan metode An-Nuur. Dari data yang diperoleh, peneliti menganalisis data ini meliputi 3 tahap, yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Di dalam analisis pendahuluan ini, peneliti menyusun data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, kemudian data yang diperoleh peneliti melalui tes tersebut dianalisis dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif. Dari setiap item jawaban soal diberi nilai dengan pertimbangan: Betul nilainya 1, salah atau tidak menjawab, nilainya 0.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini sifatnya melanjutkan dari analisis pendahuluan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkan metode An-Nuur dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di El Faza Manajemen An-Nuur”. Adapun untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus t-test dengan rumus sebagai berikut

$$t_0 = \frac{M_D}{SD_{M_D}}$$

Keterangan:

t_0 : Harga student's pada observasi yang akan diuji taraf signifikansinya

M_D : *Mean of difference* (mean dari perbedaan pre-test dan post-test)

SD_{M_D} : Standard deviasi dari *mean of difference* (standar deviasi dari perbedaan pre-test dan post-test).

3. Analisis Lanjut

Dari data yang telah diolah menjadi t-score atau observasi (t), kemudian dibandingkan dengan nilai t yang terdapat pada tabel. Cara untuk mencari nilai t pada tabel adalah dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom* (df) atau derajat kebebasan (db), yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$db = N - 1$$

Keterangan:

db : derajat kebebasan

N : subject pada sampel

1 : bilangan konstan

Selanjutnya melakukan perbandingan antara t_o (t yang diperoleh dari hasil hitungan) dengan t_t (t yang diperoleh dari tabel) dengan patokan sebagai berikut:

- a. Jika $t_o \geq t_t$ maka signifikan, yang berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima (konsekwensinya hipotesis pada skripsi diterima).
- b. Jika $t_o \leq t_t$ maka tidak signifikan, yang berarti hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak (konsekwensinya hipotesis pada skripsi ditolak).¹⁷

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 1997), Cet. VIII, hlm. 291.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum El Faza Manajemen An-Nuur Karanganyar

1. El Faza Manajemen An-Nuur Karanganyar

a. Sejarah Singkat El Faza Manajemen An-Nuur

El Faza Manajemen An-Nuur adalah salah satu cabang manajemen metode An-Nuur yang berada di Jalan Dahlia 3/36 Perumnas Palur Karanganyar Surakarta, sedangkan awal kemunculan metode An-Nuur yaitu dari Jakarta. yang sekaligus saat ini menjadi pusat manajemen metode An-Nuur.

Metode An-Nuur mempunyai visi turut serta mencerdaskan bangsa dan mencetak generasi-generasi yang mempunyai akhlak yang mulia, dan senantiasa berusaha memperbaiki mutu ibadah kepada Allah SWT yang jaraknya kurang lebih 6 kilometer ke arah timur dari pusat kota Surakarta atau 2 Kilometer dari kampus Universitas Sebelas Maret (UNS) sehingga keberadaannya mudah dijangkau dari siapapun dan dari manapun. Berada di pusat Perumahan Palur Karanganyar, di Timur Pusat Rekreasi Taman Jurug Surakarta.

Mengenai lokasi bimbingan/latihan dari El Faza Manajemen An-nuur menempati beberapa lokasi tergantung dari instansi mana El Faza Manajemen An-Nuur bekerja sama. Misalnya bekerja sama dengan instansi Indosat, maka lokasinya bisa di hotel atau tergantung kesepakatan.

El Faza Manajemen An-Nuur dalam melakukan dakwahnya dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an diwujudkan dalam manajemennya dengan menjalin kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan formal, instansi swasta, atau kelompok-kelompok masyarakat (mampu/tidak mampu). Dengan berlokasi sesuai dengan kesepakatan menjadikan El Faza Manajemen An-Nuur adalah tempat belajar membaca Al-Qur'an yang representatif.

Keberadaan El Faza Managemen An-Nuur yang seperti di atas membuat lembaga ini semakin hari semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat. Ini terbukti dari jumlah peserta bimbingan yang sudah mencapai seribu (1000) orang dalam milad yang pertama sejak keberadaanya di Karanganyar. Miladnya yang pertama yaitu jatuh pada bulan Januari 2007. peserta bimbingan metode ini sangat beragam mulai dari karyawan pemerintah, karyawan swasta, wanita karier, dan ibu-ibu-ibu umah tangga.

Awal lahirnya metode ini bermula dari pengalaman pribadi dari penemu metode ini, yaitu DR. H. Desembriar Rosyady S.Ag, S.E, S.H, MM, MBA. Pada tahun 1981, tahun ditemukanya metode An-Nuur, pada suatu malam Desembriar melakukan sholat di desa Mojowarna, Jombang. Pada saat itu suasana gelap, lalu Desembriar teringat kematian, sejak saat itu ia mulai menekuni agama. Dan setelah kejadian itu ia mulai lebih mendalami agama termasuk belajar membaca Al-Qur'an. Ia membaca Al-Qur'an \pm 12 jam selama 3 hari berturut-turut. Dan membacanya lancar, padahal sebelumnya ia belajar al-Qur'an selama 12 tahun dengan seorang ustadz, mulai SD sampai SMA, masih saja tidak bisa membaca Al-Qur'an. Pada bulan Ramadhan tahun 1996, ia diminta untuk memberikan ceramah di radio 89,65 Pro FM-THR MAL Surabaya seminggu 3 kali Selama sebulan. Pada saat itu ia minta dibantu untuk menginformasikan adanya metode belajar membaca Al-Qur'an sistem cepat yang diberi nama Metode An-Nuur (mengambil istilah Al-Qur'an yang berarti cahaya). Ternyata informasi tersebut mendapat sambutan cukup baik. Terbukti banyak peserta yang mendaftarkan diri sekitar 500 orang selama 3 bulan.

Berangkat dari ide dasar tersebut, akhirnya ia berusaha mengembangkan dengan cara bekerja sama dengan beberapa instansi baik pemerintah maupun swasta, majlis ta'lim, lembaga pendidikan dan masjid.

b. Keadaan Pengajar (Ustadz atau Ustadzah)

Mengenai tenaga pembimbing (*trainner*) di El Faza Manajemen An-Nuur adalah rekrutmen dari TFU (*Training for Ustadz*). Jadi, untuk menjadi seorang pembimbing di El Faza Manajemen An-Nuur terlebih dahulu harus mengikuti *training* atau pelatihan untuk menjadi pembimbing yang diadakan oleh metode An-Nuur secara berkala.

Jumlah tenaga pembimbing di El Faza Manajemen An-Nuur 4 orang, yaitu: 2 ustadz dan 2 ustadzah Adapun pembimbing/ pelatih berasal dari TFU (*Training For Ustadz*).¹

Tabel 1
Daftar Pembimbing El Faza Manajemen An-Nuur Karanganyar

No	Nama	Alamat
1.	Fuad Tamam	Jl. Dahlia No 3/67 Perum Perumnas Palur
2.	Nur Hasanah	Jl. Dahlia No 3/67 Perum Perumnas Palur
3.	Siti Mariyah	Jl. Dahlia No 3/67 Perum Perumnas Palur
4.	Muh. Badrul Fuad	Jl. Dahlia No 3/67 Perum Perumnas Palur

c. Keadaan Peserta Bimbingan

Di El Faza Manajemen An-Nuur keseluruhan peserta bimbingan 107 orang, yang berasal dari berbagai daerah.²

Usia peserta bimbingan di El Faza Manajemen An-Nuur, rata-rata berkisar antara 18 – 55 tahun. Hal ini didasarkan karena metode An-Nuur adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang diperuntukan untuk pemula dewasa.³

d. Metode Pembelajaran di El Faza Manajemen An-Nuur

Metode belajar membaca Al-Qur'an di El Faza Manajemen An-Nuur dengan menggunakan metode An-Nuur.

¹ Wawancara dengan Koordinator dan Trainner Wilayah Jawa Tengah (Ustadz Fuad Tamam), pada tanggal 6 Pebruari 2006.

² *Ibid.*, pada tanggal 6 Pebruari 2006.

³ Dokumentasi Pedoman Metode An-Nuur.

Metode pembelajaran yang dipergunakan di El Faza Managemen An-Nuur meliputi:⁴

- 1) Metode Ceramah, yaitu: pembimbing menyajikan materi secara monolog dan peserta bimbingan mendengarkan penjelasan yang diberikan.
- 2) Metode Tanya Jawab, yaitu: pembimbing mengajukan pertanyaan dan peserta bimbingan menjawab tentang bahan atau materi yang ingin diperoleh. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah dimengerti dan dikuasai oleh peserta bimbingan.
- 3) Metode Demonstrasi, yaitu: penyampaian materi dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu baik secara langsung atau melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan/materi yang sedang disajikan. Metode An-Nuur dalam mengenalkan huruf Hijaiyah menggunakan kertas atau triplek yang telah dibuat, kemudian huruf-huruf itu diacak dan peserta bimbingan disuruh mengurutkan kembali.
- 4) Metode Drill, yaitu: metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan memberikan latihan terhadap bahan materi yang sudah diberikan. Metode ini merupakan metode mengulang materi yang sudah diberikan dan juga melatih peserta bimbingan berfikir cepat serta memperkuat daya tangkap peserta bimbingan terhadap materi.
- 5) Metode Pemberian Tugas/Resitasi, yaitu: Pembimbing memberi tugas kepada peserta bimbingan untuk mempelajari terlebih dahulu suatu aspek pelajaran sebelum pembimbing/trainer sendiri mengajarkan, lebih dulu peserta bimbingan mencoba melaksanakan sekuat kemampuan mereka. Peserta bimbingan mempelajari dengan sebaik-baiknya sampai dimana mereka sanggup

⁴Dokumentasi Pedoman Metode An-Nuur.

melaksanakan sendiri, mengerti sendiri, dan menguasai, barulah sesudah itu pembimbing memberikan keterangan/penjelasan yang diperlukan.

2. Metode An-Nuur

a. Pengertian An-Nuur

Menurut Desembriar Rosyady, kata An-Nuur diambil dari Al-Qur'an yang berarti cahaya.⁵

Metode An-Nuur adalah sebuah metode yang dikemas sebagai tuntunan membaca Al-Qur'an dengan cara menekankan pemahaman terhadap huruf hijaiyah, tanda baca, dan ilmu tajwid.

Metode ini diperuntukan untuk pemula dewasa, mengingat dekade terakhir marak dengan munculnya metode-metode untuk anak-anak namun tidak ada yang memperhatikan nasib pemula dewasa. Meskipun metode ini pada kemunculannya diperuntukan pemula dewasa, namun pada perkembangannya tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan kepada anak mulai kelas IV SD. Metode ini juga diperuntukan dalam bimbingan baca Al-Qur'an secara klasikal meski juga tidak menutup kemungkinan untuk bimbingan secara individual atau privat.

b. Kurikulum Metode An-Nuur

Kurikulum merupakan program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan ke dalam pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan/perkembangan pribadi dan kompetensi sosial anak didik.⁶

⁵ Desembriar Rosyady, *Metode Tercepat dan Terpraktis 2 Jam Bisa Baca Al-Qur'an Korcab Surakarta*, (Surakarta: Elfaza Managemen An-Nuur, 2006), hlm. vi.

⁶ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 5-6.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum berisi program dan pengalaman belajar atau proses pengajaran. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan (pengajaran) kurikulum memiliki komponen yang saling terkait dan berinteraksi. Komponen tersebut meliputi: tujuan, isi (materi), strategi atau model, serta media.⁷

Agar lebih jelas dari komponen-komponen kurikulum, maka di bawah ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Metode An-Nuur

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai dalam pendidikan (pengajaran) secara keseluruhan yang meliputi rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki setelah siswa menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran.

Selain tujuan di atas, Fuad Tamam dalam Buku Dokumentasi Pedoman Metode An-Nuur menyebutkan bahwa metode An-Nuur juga mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

- (a) Memberikan kemudahan dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- (b) Menambah keimanan terhadap Al-Qur'an.
- (c) Menumbuhkan rasa ke-Islaman.
- (d) Meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT.
- (e) Sebagai media dakwah Islam.⁸

Dari tujuan-tujuan mempelajari Al-Qur'an yang dijabarkan di atas, jelas bahwa untuk mempelajari Al-Qur'an harus dengan hati-hati dan perlu adanya mutu yang baik dari pengajaran Al-Qur'an itu. Langkah awal dalam mempelajari Al-Qur'an adalah dengan belajar membacanya, disinilah dibutuhkan suatu metode yang tepat guna.

⁷ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1991), hlm. 6.

⁸ Dokumentasi Pedoman Metode An-Nuur.

2) Materi Metode An-Nuur

Adapun materi dalam belajar membaca Al-Qur'an metode An-Nuur sebagai berikut:

(a) Pemahaman huruf hijaiyyah

Peserta bimbingan diberi materi berupa pengenalan huruf-huruf Hijaiyyah. Dalam rangka memahami materi ini yaitu dengan cara membacanya berulang-ulang dengan cara diurut, dibalik maupun diacak. Proses pembelajaran ini berlangsung selama minimal 20 menit.

Apabila telah menguasai seluruh huruf berarti telah menguasai seluruh huruf dalam Al-Qur'an. Dilarang pindah halaman sebelum menguasai seluruh huruf perkotak, maupun perbaris, baik diurut, dibalik, dan diacak maupun ditulis secara cepat tanpa berfikir.

Berikut susunan huruf Hijaiyyah dalam kotak dan baris produk metode An-Nuur.⁹

د َ دِ ْ ز ِ	ج َ ح ْ خ ِ ج َ د ْ دِ ْ	ا َ ب َ ت ْ ث ِ
غ ِ ع ْ ط ِ ظ ِ غ ِ ع ْ د ِ	س َ ش َ ص ْ ض ِ س َ ش َ ص ْ ض ِ	
لا َ ا ِ ي ِ لا ِ لا ِ	م َ ن َ و ْ ه ِ م ِ م ِ م ِ ه ِ	ف َ ق ْ ك ِ ف ِ ق ِ ك ِ

⁹ Desembriar Rosyady, *op.cit.*, hlm.3-4.

(b) Pemahaman huruf

(1) Huruf yang berbunyi O, yaitu:

خ	ر	ص	ض	ط	ظ	ع	ق
---	---	---	---	---	---	---	---

(2) Huruf yang terpotong ekornya, yaitu:

ج	ح	خ	س	ش	ص	ض	ع	غ
چ	د	ذ	س	ش	ص	ض	ع	غ

Juga ada beberapa huruf yang memerlukan perhatian khusus dalam mempelajarinya, yaitu:

ص ض ط ظ dan ج ح خ¹⁰

(3) Huruf yang berubah bentuknya, yaitu:¹¹

ع	ع	ك	ك	ك
ع	ع	ك	ك	ك
م	م	م	م	م
م	م	م	م	م

Dengan memahami huruf yang dipotong ekornya serta huruf yang berubah dari aslinya, berarti telah memahami semua huruf yang ada dalam Al-Qur'an.

(4) Huruf yang mempunyai ciri titik, yaitu:¹²

ب . ج	ت . ق	ث . ش
ن . ذ	ظ	ض

Disini perlu diperhatikan ada huruf-huruf yang hampir serupa, dengan kecermatan yang penuh diharapkan tidak akan terkecoh.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 5.

¹¹ Desembriar Rosyady, *op.cit.*, hlm. 6

¹² *Ibid.* hlm. 6.

- (3) Huruf raja: huruf yang bertasydid (simbol tasydid menyerupai mahkota raja).

Contoh: **إِلَّا**

- (4) Rakyat kalah oleh tentara (Idzhar Qomariyah).

Contoh **وَالْعَصْرِ**

- (5) Rakyat kalah oleh raja (Idghom Syamsiyyah).

Contoh **وَالشَّمْسِ**

- (6) Tentara kalah oleh raja (Idghom Bighunnah/tidak mendengung).

Contoh **مِنْ رَبِّهِمْ**

- (7) Tentara kalah oleh raja (Idghom Bighunnah/mendengung).

Contoh: **مَنْ مَنَعَ**

- (8) Tanda tasydid diatas huruf nun dan mim (wajib dibaca Mendengung /ghunnah).

Contoh: **إِنَّ**

- (9) Bacaan mendengung di bibir (Iqlab/Ikhfa' Syafawi).

Contoh: **مِنْ بَعْدِ**

- (10) Khusus perkataan Allah, bila didahului tanda **اَلْ** wajib dibaca O, dan bila didahului tanda **اَلْ** wajib dibaca A.

Contoh **رَسُولُ اللّٰهِ رَسُوْلٌ : رَسُوْلُ اللّٰهِ**
اللّٰهِ

- (11) Bacaan memantul di tengah/akhir kata (qolqolah).

ج د ب ق ط

Contoh: **أَحَدٌ**

Apabila huruf memantul terletak di tengah kata, maka pantulanya dibaca ringan. Dan apabila di akhir bacaan, maka pantulanya dibaca keras.

- (12) Cara mengakhiri bacaan.

أَحَدَ أَحَدٍ أَحَدٌ أَحَدٌ أَحَدٌ

Cara mengakhiri bacaan di atas

أَحَدٌ أَحَدٌ أَحَدٌ أَحَدٌ أَحَدٌ

Kecuali :

أَحَدًا سَلَامًا الْقَارِعَةُ لَمَزَةً

Cara mengakhiri bacaan di atas

أَحَدًا سَلَامًا الْقَارِعَةُ لَمَزَةً

- (13) Hukum nun mati/tanwin bertemu lima belas huruf yang wajib dibaca samar dengung.

ت	مَنْ تَابَ
ث	مِنْ ثَمَرَةٍ
ج	مِنْ جُوعٍ
د	مِنْ دُونِ اللَّهِ
ذ	مَنْ ذَ الَّذِي
ز	مَنْ زَكَّاهَا
س	مِنْ سُنْدُسٍ
ش	مِنْ شَرٍّ
ص	مِنْ صَلَاحٍ
ض	مَ، ضُوءٍ
ط	مِنْ طِينٍ
ظ	مِنْ ظُهُورِهِمْ
ف	بِأَنْفُسِهِمْ
ق	مِنْ قَبْلِكَ
ك	مِنْ كُمْ

Tanda waqof (tanda berhenti), yaitu:

م	لَا زِمَ	Harus Berhenti
قف	فِعْلُ الْأَمْرِ	Berhenti Lebih utama
ط	مُطْلَقٌ	Berhenti Lebih utama
قلى	الْوَقْفُ أَوَّلَى	Berhenti Lebih utama
ع	رُكُوعٌ	Berhenti Lebih utama
س	سَكَنَةٌ	Berhenti dengan menahan nafas sejenak
∴	مُعَانَقَةٌ	Berhenti pada salah satu tanda tanpa harus mengulang

Tanda washol (tanda berlanjut), yaitu:

ج	جَائِزٌ	Boleh berhenti oleh terus
لا	لَا وَقَفَ فِيهِ	Tidak boleh berhenti tanpa mengulang
صلى	الْوَصْلُ أَوْلَى	Terus lebih utama
ص	مُرَّ حَصٌّ	Terus lebih utama
ق	فَيْلَ عَلَيْهِ وَقَفَ	Terus lebih utama
ز	مُجَوِّزٌ	Terus lebih utama

Membaca huruf Hijaiyyah di awal surah (Fawatikhush shuwar), kelompok hurufnya yaitu:

Kelompok hurufnya سَنْصِفَاكُ عِلْمٌ
Cara membacanya:

ص Shoooooode'	ن Nuuuuun	س Siiiiiin
ع 'Aiiiiiin	ك Kaaaaaaf	ق Qoooooof
ا Alif	م Miiiiim	ل Laaaaaam

Tulisan	Cara Baca	Suroh & Ayat
أَنَاسِي أَنَامِلَ أَنَابَ أَنَابُوا	Semua bacaan انا dibaca pendek kecuali 4 انا di samping	Al Furqon: 49 Luqman : 15 Az-Zumar : 17
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) نِ اللَّهُ الصَّمَدُ (٢)	Dibaca Qul huwalloohu ahadu nillaa Hush shomade'	Al-Ikhlâs : 1-2

c. Teknik Pengajaran yang Digunakan dalam Metode An-Nuur

Penerapan metode dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan materi yang disampaikan. Hal ini karena metode juga berfungsi sebagai media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang hendak dicapai ataupun prestasi peserta didik¹⁵

Dalam proses pengajaran metode An-Nuur digunakan beberapa metode yang dikenal dengan istilah 3M, yaitu:¹⁶

- 1) Melihat, jadi peserta bimbingan melihat huruf-huruf/materi yang sedang dibahas oleh pembimbing (pelatih). Dengan kata lain peserta bimbingan melihat (visual) materi yang sedang dibahas kedalam buku pedoman atau media lain.
- 2) Mendengar, peserta bimbingan mendengarkan (auditif) materi yang dibahas baik dari pembimbing (pelatih) secara langsung atau dari media lain.
- 3) Menirukan bacaan, peserta bimbingan menirukan bacaan dari pembimbing (pelatih) atau media lain.

d. Media

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya.¹⁷

Media yang digunakan dalam pengajaran metode An-Nuur, media yang digunakan adalah sebagai berikut: ¹⁸

- 1) Media Grafis, media grafis sering juga disebut dengan istilah media visual. Dalam media grafis pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan ke dalam simbol-simbol. Media grafis ini

¹⁵ A. Fathony Abdus Syukur, *Silaturrehmi Koordinator Pelaksana Pengajar Al-Qur'an Metode Qiro'ati*, (Semarang: TPA Raudhatul Mujahidin, 1994), hlm. 1-2.

¹⁶ Dokumentasi Pedoman Metode An-Nuur.

¹⁷ Asnawir dan M Basyirudin Usman, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.11.

¹⁸ Dokumentasi Pedoman Metode An-Nuur.

berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas penyajian, mengilustrasikan materi yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan. Dalam pengajaran An-Nuur, media grafis yang digunakan dapat berupa lembar peraga berupa *white board* yang berisi materi atau berupa OHP.

- 2) Media audio visual, yaitu: media yang berkaitan dengan indra pendengaran dan penglihatan Untuk pengajaran An-Nuur media audiovisual yang digunakan berupa kaset VCD, kaset VCD tersebut berupa instrumen serta contoh dan panduan dalam membaca Al-Qur'an.

B. Pelaksanaan Metode An-Nuur dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar

Metode An-Nuur adalah sebuah metode yang dikemas sebagai tuntunan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menekankan pemahaman terhadap huruf Hijaiyah, tanda-tanda baca, dan tajwid agar peserta bimbingan dapat belajar secara efektif. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan belajar dengan metode An-Nuur adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nuur

Ada beberapa hal yang dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nuur, diantaranya adalah:

a. Menyusun Desain Pembelajaran

Desain pengajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah pengajaran; perencanaan itu sendiri; pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.¹⁹

Dengan demikian, desain pengajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti beserta pembimbing sebagai desainer atau perancang pengajaran. Adapun mengenai materi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian ialah pada aspek-aspek belajar membaca Al-Qur'an yaitu: pemahaman huruf hijaiyah, tanda-tanda baca dan tajwid.

b. Menyiapkan Tempat Bimbingan

Tempat/ruangan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dalam satu ruangan pada Hotel Indah Palace Jl.Veteran No. 284 Solo, Telp. 0271-711012.

¹⁹Ahmad Rohani, HM., *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Cet. II, hal. 69.

c. Membuat Jadwal Pelaksanaan Bimbingan

Seluruh peserta bimbingan mengikuti bimbingan dasar selama 2 jam yang meliputi materi pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca dan tajwid, yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2006 pukul 09.00 s/d 11.00 WIB.

d. Membuat Jadwal Evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini, diadakan dua kali tahapan tes, sebagai berikut:

- 1) Pre-test (test yang dilaksanakan sebelum diterapkan metode An-Nuur) yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2006 (pre-test dimulai pukul 08.30 s/d 09.00 WIB), peserta pre-test dibagi 4 kelompok dengan 4 penguji, masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 peserta pre-test (penguji adalah pembimbing/trainer metode An-Nuur) dengan diawasi peneliti, dengan alokasi waktu kurang lebih 15 menit untuk setiap kelompok.
- 2) Post-test (test yang dilaksanakan sesudah diterapkan metode An-Nuur) yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2006 (post-test dimulai pukul 11.00 s/d 11.30 WIB), peserta post-test dibagi 4 kelompok dengan 4 penguji, masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 peserta post-test (penguji adalah pembimbing/trainer metode An-Nuur) dengan diawasi peneliti dengan alokasi waktu kurang lebih 15 menit untuk setiap kelompok.

e. Menyusun Instrumen Evaluasi

Instrumen yang peneliti gunakan dalam tahap evaluasi ini adalah instrumen bentuk objektif yang berjumlah 25 soal tertulis dengan jawaban lisan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, para pembimbing/pelatih terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada peserta bimbingan mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai dalam materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaan metode An-Nuur ini, peserta diberi kesempatan untuk menanyakan terhadap materi-materi yang belum dipahaminya, dan bila perlu pembimbing mengulas dan menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan, pembimbing menunjuk beberapa peserta secara bergiliran untuk membaca, atau ditunjuk beberapa peserta sekaligus dan yang lain mendengarkan.

Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nuur:

- a. Berdo'a terlebih dahulu pada awal kegiatan
- b. Appersepsi, untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta bimbingan.
- c. Menyajikan materi, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - 1) Menjelaskan tentang huruf Hijaiyah dan cara baca Al-Qur'an termasuk didalamnya menjelaskan huruf yang berubah dari aslinya, huruf-huruf yang berbunyi O, huruf-huruf yang terpotong ekornya, huruf-huruf yang berubah bentuknya, dan huruf-huruf yang mempunyai ciri titik.
 - 2) Menjelaskan tentang tanda baca.
 - 3) Menjelaskan tentang ilmu tajwid, didalamnya mencakup: pengertian Rakyat-Tentara-Raja, huruf rakyat, huruf Tentara, huruf Raja, bacaan mendengung bacaan mendengung di bibir, bacaan khusus perkataan Allah, bacaan memantul, cara mengakhiri bacaan, hukum nun sukun atau tanwin bertemu 15 huruf yang harus dibaca samar dengung., tanda waqof, tanda wasol, dan fawatihush shuwar.

- d. Tahap Evaluasi, untuk mengevaluasi sejauhmana keberhasilan penerapan suatu metode, biasanya seorang pembimbing mengadakan sebuah tes bagi peserta didik baik berupa tes tertulis atau non tertulis (lisan). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta bimbingan dalam memahami dan menguasai materi pada bab tersebut diatas.

Evaluasi pelaksanaan metode An-Nuur ini dilakukan melalui dua tahapan tes tertulis dengan jawaban lisan, yaitu:

- 1) Pre-test, yaitu tes yang dilakukan sebelum diterapkan metode An-Nuur.
- 2) Post-test, yaitu tes yang dilakukan sesudah diterapkan metode An-Nuur.

C. Analisis Perbandingan Data Kemampuan Peserta Bimbingan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar

1. Analisis Pendahuluan

Data yang telah diperoleh dari variabel kemampuan peserta didik dalam memahami materi belajar membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil pre-test, kemudian diberi skor nilai jawaban masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal.

Melalui rumus tersebut, dapat diketahui skor dari jawaban peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Skor Pre-test Kemampuan Peserta Bimbingan
Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

No	Nama Responden	Jumlah Jawaban Benar	Skor Pre-test
1.	Susilowati	12	48
2.	Sri Sutarti	10	40
3.	Istiqomah	8	32
4.	Irma Krinawati Hanafi	7	28
5.	Dwi Eni Setyaningsih	6	24
6.	Siti Rahmah Sulastri	12	48
7.	Fatma Rahma Lia Hanifah	10	40
8.	Dwi Sri Lestari	9	36
9.	Alifia Ramadhani Herida	10	40
10.	Asyifa Aura Yaventri	12	48
11.	Muhammad Azhar Muttaqin	14	56
12.	Danang Kristiyono	15	60
13.	Agus Dwi Utomo	12	48
14.	Subaskoro	10	40
15.	Risyad Nur Wikanto	14	56
16.	M. Kevin Al Firdaus	12	48
17.	M. Hafidz Brilian	11	44
18.	Nur Ahmadi Anwar, SE	12	48
19.	Eret Hartanto	13	52
20.	Heri Setyawan	11	44
21.	Nur Khasanah	14	56
22.	Siti Fatimah	16	64
23.	Ayu Wulansari	14	56
24.	Sri Wahyuni	8	32
25.	Sri Rejeki	8	32
26.	Maryono	7	28
27.	Kandu Prakoso	9	36
28.	Dwi Teguh Prasetyo	7	28
29.	Supriyanto	6	24
30.	Mulyono	4	16

Tabel 3
Skor Post-test Kemampuan Peserta Bimbingan
Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

No	Nama Responden	Jumlah Jawaban Benar	Skor Pre-test
1.	Susilowati	25	100
2.	Sri Sutarti	25	100
3.	Istiqomah	23	92
4.	Irma Krinawati Hanafi	24	96
5.	Dwi Eni Setyaningsih	23	92
6.	Siti Rahmah Sulastrri	25	100
7.	Fatma Rahma Lia Hanifah	25	100
8.	Dwi Sri Lestari	23	92
9.	Alifia Ramadhani Herida	23	92
10.	Asyifa Aura Yaventri	25	100
11.	Muhammad Azhar Muttaqin	25	100
12.	Danang Kristiyono	25	100
13.	Agus Dwi Utomo	24	96
14.	Subaskoro	23	92
15.	Risyad Nur Wikanto	25	100
16.	M. Kevin Al Firdaus	25	100
17.	M. Hafidz Brilian	24	96
18.	Nur Ahmadi Anwar, SE	25	100
19.	Eret Hartanto	25	100
20.	Heri Setyawan	24	96
21.	Nur Khasanah	25	100
22.	Siti Fatimah	25	100
23.	Ayu Wulansari	25	100
24.	Sri Wahyuni	23	92
25.	Sri Rejeki	24	96
26.	Maryono	23	92
27.	Kandu Prakoso	23	92
28.	Dwi Teguh Prasetyo	22	88
29.	Supriyanto	23	92
30.	Mulyono	24	96

Tabel 4
Skor Perbedaan Pre-test dan Post-test Kemampuan Peserta Didik
Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

No	Nama Responden	Skor		D (Y1-Y2)	D ²
		Pre-test (Y1)	Post-test (Y2)		
1.	Susilowati	48	100	-52	2704
2.	Sri Sutarti	40	100	-60	3600
3.	Istiqomah	32	92	-60	3600
4.	Irma Krinawati Hanafi	28	96	-68	4624
5.	Dwi Eni Setyaningsih	24	92	-68	4624
6.	Siti Rahmah Sulastri	48	100	-52	2704
7.	Fatma Rahma Lia Hanifah	40	100	-60	3600
8.	Dwi Sri Lestari	36	92	-56	3136
9.	Alifia Ramadhani Herida	40	92	-52	2704
10.	Asyifa Aura Yaventri	48	100	-52	2704
11.	Muhammad Azhar Muttaqin	56	100	-44	1936
12.	Danang Kristiyono	60	100	-40	1600
13.	Agus Dwi Utomo	48	96	-48	2304
14.	Subaskoro	40	92	-52	2704
15.	Risyad Nur Wikanto	56	100	-44	1936
16.	M. Kevin Al Firdaus	48	100	-52	2704
17.	M. Hafidz Brilian	44	96	-52	2704
18.	Nur Ahmadi Anwar, SE	48	100	-52	2704
19.	Eret Hartanto	52	100	-48	2304
20.	Heri Setyawan	44	96	-52	2704
21.	Nur Khasanah	56	100	-44	1936
22.	Siti Fatimah	64	100	-36	1296
23.	Ayu Wulansari	56	100	-44	1936
24.	Sri Wahyuni	32	92	-60	3600
25.	Sri Rejeki	32	96	-64	4096
26.	Maryono	28	92	-64	4096
27.	Kandu Prakoso	36	92	-56	3136
28.	Dwi Teguh Prasetyo	28	88	-60	3600
29.	Supriyanto	24	92	-68	4624
30.	Mulyono	16	96	-80	6400
				$\Sigma D = -1640$	$\Sigma D^2 = 2689600$

Dalam analisis pendahuluan ini, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Mencari *mean of difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

Diketahui:

$$\sum D = -1640$$

$$N = 30$$

Jadi,

$$\begin{aligned} M_D &= \frac{\sum D}{N} \\ &= \frac{-1640}{30} \\ &= -54.6667 \end{aligned}$$

Dengan demikian *mean of difference* (mean dari perbedaan pre-test dan post-test) mempunyai rata-rata -54.6667

- b. Mencari *standard deviation of difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

Diketahui:

$$\sum D = -1640$$

$$\sum D^2 = 2689600$$

$$N = 30$$

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}} \\ &= \sqrt{\frac{2689600}{30} - \left(\frac{-1640}{30}\right)^2} \\ &= \sqrt{89653.33333 - (-54.6667)^2} \\ &= 9.58897 \end{aligned}$$

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis perbedaan dipergunakan untuk menguji kebenaran adanya perbedaan kemampuan peserta bimbingan dalam memahami materi belajar membaca Al-Qur'an antara sebelum dan sesudah dilaksanakan metode An-Nuur di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar.

Analisis ini dilakukan dengan cara menghitung melalui tabel analisa pendahuluan untuk membedakan ada tidaknya kemampuan peserta bimbingan dalam memahami materi belajar membaca Al-Qur'an antara sebelum dan sesudah dilaksanakan metode An-Nuur.

Untuk analisis ini dipergunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Sebelum menghitung t test, terlebih dahulu dicari *standard error* dari *mean of difference*, yaitu SEM_D , dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_D} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{9,58897}{\sqrt{30-1}} \\ &= \frac{9,58897}{5,385} \\ &= 1,751 \end{aligned}$$

Selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus t test, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{test}} &= \frac{M_D}{SE_{M_D}} \\ &= \frac{-54.667}{1.751} \\ &= -31.225 \end{aligned}$$

3. Analisis Lanjut

Selanjutnya untuk mengetahui atau menguji nilai “t” apakah signifikan atau non signifikan dari hipotesis yang diajukan maka dicari derajat kebebasan (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus:

$$df = N - 1$$

$$df = 30 - 1$$

$$df = 29$$

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa nilai df adalah 29, sedang untuk mengetahui taraf signifikansinya dapat diperoleh melalui daftar tabel “t”. Dari tabel diperoleh untuk taraf signifikansi 1% pada df 29 adalah 2,462. Sedangkan untuk taraf signifikansi 5% pada df 29 adalah 1,699.

Adapun pedoman penggunaan tabel adalah apabila t_o (t_{hitung}) lebih besar dari t_t (t_{tabel}) maka berarti signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima, sebaliknya jika t_o lebih kecil dari nilai t_t maka hipotesis ditolak. Dengan demikian, maka hasilnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Taraf signifikansi 1%

$$t_o = -31,225$$

$$t_t = -2,462$$

$$t_o > t_t = \text{signifikan}$$

b. Taraf signifikansi 5%

$$t_o = -31,225$$

$$t_t = -1,699$$

$$t_o > t_t = \text{signifikan}$$

Berdasarkan uji hipotesis di atas, menunjukkan bahwa t_o lebih besar dari t_t baik pada signifikansi 1% maupun 5% sehingga keduanya signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkan metode An-Nuur dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar dapat diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud, antara lain:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat yaitu di El Faza Managemen An-Nuur, sehingga kalau penelitian ini dilaksanakan di semua instansi yang bekerjasama dengan El Faza Managemen An-Nuur dimungkinkan hasilnya akan berbeda. Namun demikian, tempat ini dapat mewakili untuk dijadikan sebagai tempat penelitian dan walaupun hasil penelitian di tempat lain berbeda, maka kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama penyusunan skripsi. Waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis hanya mengadakan penelitian pre-test yaitu pada awal sebelum para peserta bimbingan diberikan materi pengenalan dasar dengan menggunakan metode An-Nuur dan post-test pada setelah semua materi pengenalan dasar diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode An-Nuur di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

1) Menyusun Desain Pembelajaran

Peneliti beserta pembimbing sebagai desainer atau perancang pengajaran dengan materi aspek-aspek belajar membaca Al-Qur'an yaitu: pemahaman huruf hijaiyah, tanda baca dan tajwid.

2) Menyiapkan Tempat Bimbingan

Pelaksanaan bimbingan di Hotel Indah Palace Jl.Veteran No. 284 Solo, Telp. 0271-711012.

3) Membuat Jadwal Pelaksanaan Bimbingan

1 Maret 2006 Pukul 09.00 s/d 11.00 WIB.

4) Membuat Jadwal Evaluasi

Pre-test pada tanggal 1 Maret 2006 pukul 08.30 s/d 09.00 WIB.

Post-test pada tanggal 1 Maret 2006 pukul 11.00 s/d 11.30 WIB

5) Menyusun Instrumen Evaluasi

Instrumen bentuk objektif yang berjumlah 25 soal tertulis dengan jawaban lisan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Langkah pelaksanaan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nuur:

1) Berdoa terlebih dahulu di awal kegiatan

2) Apersepsi

3) Menyajikan materi

4) Tahap Evaluasi, melalui pre-test dan post-test.

2. Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa penerapan metode An-Nuur efektif digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca peserta bimbingan pada huruf hijaiyah, tanda baca dan lafadz-lafadz sesuai kaidah tajwid antara sebelum dan sesudah dilaksanakan metode An-Nuur di El Faza Managemen An-Nuur Karanganyar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t-test yang menunjukkan $t_o = -31,225$ lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 1% (-2,462) maupun 5% (-1,699) maka hasil yang diperoleh signifikan berarti hipotesis diterima.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada segenap civitas (peserta bimbingan, pembimbing, dan instansi yang terkait) El Faza Managemen An-Nuur adalah:

1. Hendaknya para peserta bimbingan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nuur.
2. Hendaknya para pembimbing (*trainner*) selalu mengoptimalkan bimbingan sesuai dengan slogan metode An-Nuur, agar tercipta kesan bahwa metode An-Nuur merupakan salah satu metode terbaik dalam membaca Al-Qur'an.
3. Pada pihak Managemen El Faza An-Nuur Karanganyar, hendaknya dapat lebih mengoptimalkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang ada, agar tujuan dalam proses belajar mengajar tercapai.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian, penulis tetap menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari aspek isi maupun metodologi.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama dan dunia pendidikan. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah dan Cepi, Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Abi Daud Sulaiman, Imam Hafidz bin Asy'ats As-Sajsatani, *Sunan Abi Daud*, Juz I, Libanon: Dar Al-Kutub Al- Ilmiah, t.t.
- Ahmadi, Abu, dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Asnawir, Usman M Basyirudin, *Media Pengajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asy'ari, Abdullah, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo, 1987.
- Aziz Abdul, Al Hafidz Abdur Ra'uf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Jakarta Selatan: Ma'had Al-Hikmah Litahfidzil Qur'an, 1994.
- Badawi, Baduhun, *Panduan Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati Korcab Kendal*, Kendal: LPP TKQ/TPQ, 1997.
- Badrudin, Imam bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi, *Al Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Juz I, t.t.
- Buchari, Imam, *Shahih Buchari*, Juz V Libanon: Darul Al-Kutub Al-Ilmiah, t.t.
- Darajat, Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1986.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Toha Putra, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *UU SISDIKNAS*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003, Cet. I.
- Dokumentasi Pedoman Metode An-Nuur.
- Fathony A, Syukur Abdus, *Silaturrahmi Koordinator Pelaksana Pengajar Al-Qur'an Metode Qiro'ati*, Semarang: TPA Raudhatul Mujahidin, 1994.
- Ghofur, M. Abdul, *Kamus Indonesia Arab: Istilah Umum dan Kata-kata Populer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, Cet. I.
- Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia, 2004, Cet. III
- Habieb, Sa'di Abi, *Ensiklopedi Islam*, Terj. Sahal Mahfudz, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Hamalik, Oemar, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*, Bandung: Trigenda Karya, 1994, Cet. I.

<http://www.google.co.id/gwt/n?eosr=on&q=metode+iqro%>

<http://www.google.co.id/gwt/n?eosr=on&q=metode+qiroati%>

[http://www.google.co.id/gwt/n?eosr=o&q=metode+bagdagi&source:m&hl=in&ei](http://www.google.co.id/gwt/n?eosr=o&q=metode+bagdagi&source=m&hl=in&ei)

<http://www.google.co.id/gwt/n?eosr=o&q=metode+talaqqi&source=m&hl=in&ei>

<http://www.google.co.id/gwt/n?eosr=o&q=metode+tsaqifa&source=m&hl=in&ei>

Jazif, Muh ASP, *Panduan Mendirikan TK Al-Qur'an*, Semarang: Wicaksana, 1989.

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Mustofa, Muhammad Umroh, *Jawahirul Buchori*, Beirut: Madhba'atul Istiqomah, t.t.

Poerbakawatja, Soegarda dan Harahap H.A.H., *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982, Cet. III.

Poerwadarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Republika (Selasa, 22 Maret 2005).

Rianto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Suatu Tinjauan Dasar*, Surabaya: SIC Surabaya, 1996, Cet. I.

Rifai, Moh., dan Abdul Ghani Rosihin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Wicaksana, t.t.

Robinson, Richard, *Becoming an Effective Reading Teacher*, New York: Harper & Row, 1987.

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, Cet. II.

Rosyady, Desembriar, *Metode Tercepat dan Terpraktis 2 Jam Bisa Baca Al-Qur'an*, Surakarta: El Faza Managemen An-Nuur, 2006.

Sadirman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1991, Sixth Edition.

Salthut, Mahmud, *Al-Islam Aqidah wa Syari'ah*, Cairo: Darul Qolam, 1986.

Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, t.t.

Shihab, M. Quraissy, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995.

- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, Cet. I
- Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Depag. RI, 1983.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1991.
- Sudarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 1997, Cetakan VIII.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, Cet. IV.
- Suparno, Sulaiman, dan Effendy, Ruslan, *Dimensi-dimensi Mengajar*, Bandung: Pustaka Sinar Baru, 1986.
- Surachmad, Winarno, *Dasar-dasar dan Tehnik Research*, Bandung: Tarsito, 1972.
- Thabathabai, Allamah, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, 1990.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, Cet. I.
- W. James, Popham dan Eva L. Bakir, Diterjemahkan oleh Tim Penterjemah IKIP Senata Dharma, *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1981, Cet. I.
- Warson, M. Ahmad, *Kamus Al-Munawir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Wawancara dengan Koordinator dan Trainner Wilayah Jawa Tengah (Ustadz Fuad Tamam), pada tanggal 6 Pebruari 2006.
- Yunus, Mahmud, *Qomus 'Arabiyun-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1973, Cet. I.
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997.

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENELITI

Nama : Nur Hidayah
Nim : 3102256
Tempat/ Tanggal Lahir : Demak, 2 Agustus 1981
Alamat Asal : Semanggi RT 05 RW 05 Pasar Kliwon Surakarta

Jenjang pendidikan :

1. SDN I Prampelan Sayung Demak Lulus Tahun 1994
2. MTs Mafathul Huda Tawang Sari Semarang Barat Lulus Tahun 1997
3. MA Al Fattah Sayung Demak Lulus Tahun 2000
4. IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2002

Semarang, Januari 2009

Peneliti

Nur Hidayah
NIM. 3102256

LAMPIRAN 1

METODE TES **EFEKTIVITAS METODE AN-NUUR DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA** **AL-QUR'AN DI EL-FAZA MANAGEMEN AN-NUUR KARANGANYAR**

I. Petunjuk Pengisian

1. Tujuan penelitian ini untuk penyelesaian studi
2. Atas kesediaan dan partisipasi anda kami ucapkan terima kasih.

II. Jawablah soal tertulis ini dengan cara menjawab dengan lisan anda!

NO	SOAL	BETUL	SALAH
A.	Mengenal Huruf Hijaiyah		
	Bagaimana bunyi bacaan huruf hijaiyah berikut ini?		
1.	أ		
2.	ب		
3.	ث		
4.	خ		
5.	ر		
6.	ض		
7.	ط		
8.	غ		
9.	ك		
10.	هـ		
B.	Pemahaman Tanda Baca		
	Apa nama tanda baca berikut ini?		
11.	◌ْ		
12.	◌َ		
13.	◌ِ		
14.	◌ُ		
15.	◌ِ		
16.	◌ِ		
17.	◌ِ		
C.	Penguasaan Tajwid		
	Bagaimana bunyi bacaan berikut ini?		
18.	بِي		
19.	بُو		
20.	وَالشَّمْسُ		
21.	مِنْ بَعْدِ		
22.	مَنْ تَابَ		
23.	أَحَدٌ		
24.	إِنَّ		
25.	رَسُولُ اللَّهِ		

LAMPIRAN 2

DATA PESERTA BIMBINGAN TAHAP PENGENALAN DI HOTEL INDAH PALACE SURAKARTA

No	Nama Responden	Alamat
1.	Susilowati	Sidewi RT 02/IX, Matesih, Karanganyar
2.	Sri Sutarti	Jl. Sibela Tengah RT VI/04, Mojosongo, Solo
3.	Istiqomah	Jl. Pepaya No. 34 Kartasura, Sukoharjo
4.	Irma Krinawati Hanafi	Manggisan RT 3/IX, Kartasura, Sukoharjo
5.	Dwi Eni Setyaningsih	Jl. Irian No. 9 Tegalharjo, Jebres, Solo
6.	Siti Rahmah Sulastri	Perum Perhutani, Margorejo RT 02/XI, Gilingan, Surakarta
7.	Fatma Rahma Lia Hanifah	Gondang RT 04/02 Surakarta
8.	Dwi Sri Lestari	Banaran RT 01/6, Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali
9.	Alifia Ramadhani Herida	Venus Blok RT 1/2, Sektor 10, Solobaru, Sukoharjo
10.	Asyifa Aura Yaventri	Solobaru, Sukoharjo
11.	Muhammad Azhar Muttaqin	Sambiroto, RT 02/II, Sindon, Ngemplak, Boyolali
12.	Danang Kristiyono	Combong RT 09/I, Kadipiro, Surakarta
13.	Agus Dwi Utomo	Wonorejo 01/02, Pajang, Laweyan, Surakarta
14.	Subaskoro	Jati RT 01/05, Cemani, Tipes, Surakarta
15.	Risyad Nur Wikanto	Jl. Tanjung 88A, Kr. Asem, Laweyan, Surakarta
16.	M. Kevin Al Firdaus	Jl. Sadewo No.3
17.	M. Hafidz Brilian	Jl. Sadewo No.3
18.	Nur Ahmadi Anwar, SE	Jl. Radjiman No. 595 Surakarta
19.	Eret Hartanto	Jl. Ronggowarsito 55, Surakarta
20.	Heri Setyawan	Windan RT 01/8 Makamhaji Kartasura, Sukoharjo
21.	Nur Khasanah	Segawon RT 10/15, Karangwungu, Karangdowo, Klaten
22.	Siti Fatimah	Jl. Tanjung 88 A. Kr. Asem, Laweyan, Surakarta
23.	Ayu Wulansari	Gambirejo RT 1/7, Tuban, Gondangrejo, Karanganyar
24.	Sri Wahyuni	Gambirejo RT 1/7, Tuban, Gondangrejo, Karanganyar
25.	Sri Rejeki	Gambirejo RT 1/7, Tuban, Gondangrejo, Karanganyar.
26.	Maryono	Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar.
27.	Kandu Prakoso	Ngrowo, Nanggulan, Cawas, Klaten
28.	Dwi Teguh Prasetyo	Krajan RT 01/02. Jambon, Pulukulon, Grobogan
29.	Supriyanto	Jl. Sidoasih Timur 15, Purwosari Surakarta
30.	Mulyono	Sumber RT 01/IX, Banjarsari, Surakarta
31.	Saban	Gambirejo RT 1/7, Tuban, Gondangrejo, Karanganyar.
32.	Kinem	Gambirejo RT 1/7, Tuban, Gondangrejo, Karanganyar.
33.	Sunardiyanto	Ngawi
34.	Eni Widyanti	Banyumas
35.	Mahanani	Jl. Adi Sucipto No. 67 Paulan, Colomadu, Karanganyar
36.	Endah Sabar Wideasih	Tegalmulyo RT 02/VII, Purwosari, Laweyan, Surakarta
37.	Rusmini	Prampelan, Waru, Baki, Sukoharjo
38.	Sudarto	Prampelan, Waru, Baki, Sukoharjo
39.	Ina Melania	Jl. MT. Haryono No. 87 Solo
40.	Purnomowati	Sekaran, Wonosari, Klaten
41.	Winni Swastika	Jl. Surya, Panggungrejo, Jebres, Surakarta
42.	Dwi Supriyanto	Manggung, RT 04/07 Cangakan
43.	Darmastutik	Gambirejo RT 1/7, Tuban, Gondangrejo, Karanganyar.
44.	Priharti	Gambirejo RT 1/7, Tuban, Gondangrejo, Karanganyar.
45.	Prapti Handayani	Asrama Polisi Manahan
46.	Dyah	Pambregan, RT 05/07, Malangiwan, Colomadu, Karanganyar
47.	Putri Mustika Sari	Perum KCVRI No. 83 Jaten, Karanganyar
48.	Setyowati	Jl. Branjangan 27 RT I/VII, Perum Nilasari, Gonilan Kartasura
49.	Supriyanto	Jl. Sidoasih Timur No. 15 Purwosari, Laweyan, Surakarta
50.	Amin Mahmudah	Solobaru

No	Nama Responden	Alamat
51.	Agrin	Solobaru
52.	Fitria Yulianto	Komplang Kadipiro Surakarta
53.	Anik Indriyati	Jl. AR Hakim 48 Surakarta
54.	Netty Farida	Jl. Kalingga RT 1/6 Jetis, Kadipiro Banjarsari, Surakarta
55.	Diar Bahri	Jl. A. Yani 203, Gilingan, Surakarta
56.	Ismu Kuswandari	Pecukan RT 20/03 Juwangi, Boyolali
57.	Hanom Rini Yuli Astuti	Pulosari RT 03/IV, Malangjiwan, Colomadu
58.	Sriyatno	Ngiri RT 05/07, Sapen, Mojolaban, Surakarta
59.	Kaminah	Morodipan, RT 02/RW 01, Gonilan, Sukoharjo
60.	Iin Ardyantie	Sumber, RT 02/14, Sumber, Jebres, Surakarta
61.	Endang Sabar Widiasih	Tegalmulyo RT 02/VII, Purwosari, Surakarta
62.	Murti A	Kelurahan Tipes
63.	Paramitha SP	Jl. Kendeng No. 6, Manahan Surakarta
64.	Martin Laksita	Jl. Sukorejo No. 23 Surakarta
65.	Maharani Rusmani	Kismasari, Gadingan, Mojolaban, Sukoharjo
66.	Budi Widjajanti	Jl. Manunggal I/43, Sukorejo RT 09/16, Banjarsari, Surakarta
67.	Chrisnawati Dewi	Jl. Kutai
68.	Nanik Hari Nuryani	Premulung RT 03/08, Sondakan, Laweyan, Surakarta
69.	Tumin	Jl. Jambu II/B 25, Perum Klodran Indah Colomadu, Karanganyar
70.	Lies Setyaningsih	Bantulan RT I/I, Pengging, Boyolali
71.	Noorhidayati	Wirocanan I/IV, No. 110, Kertonatan, Kartasura
72.	Nurul Hasanah	Jl. Diponegoro No. 4, Timuran, Surakarta
73.	Nur Hasan	Timuran RT 06/IV, Surakarta
74.	Hadi Purnomo, S.Pd.	Jl. Kaswari II RT 04/I No. 21, Kerten, Laweyan, Surakarta
75.	Edy Purnomo	Krenen, RT 03/05, Karang Kriwen, Sukoharjo
76.	Tri Irawati	Bandoyo, RT 06/10 Jl. Gunung Kawi I-7, Kadipiro, Surakarta
77.	Nanik Aris Hardani	Talang, 07/02, Kalijarak, Tasikmadu, Karanganyar
78.	Sulistyo Wahyuningsih	Watu Ireng RT 03/02
79.	Wahyu Handayani	Komplang, Kadipiro, Surakarta
80.	Yasin Sulistya	Komplang, Kadipiro, Surakarta
81.	Susi	Gedangan RT 02/04, Baki, Sukoharjo
82.	Anang Suharto	Kuwiran RT 02/04, Baki, Sukoharjo
83.	Tiwin Prihatini	Perum Delta Graha Blok F No 11 Gedangan, Colomadu, Kra.
84.	Rita Dwi Ariyani	Jl. Dr. Radjiman 640B Pajang Laweyan, Surakarta
85.	Wiwid Ariyani	Winong, Kragilan RT 02/36, Surakarta
86.	Setiyana Widyastuti	Krapyak, RT 02/03 Matesih, Karanganyar
87.	Samijo	Sukorejo, RT 02/16, Kadipiro, Surakarta
88.	Liesdayanti Sumarno	Perum Kartasura Indah RT 03/9 Gg. Sayuran I
89.	Sunardi	Manggen, 03/04, Rembun, Nogosari, Boyolali
90.	Mugiyani	Kopen RT 02/5 Karangturi, Gondangrejo, Karanganyar
91.	Prihanto	Samin, RT 05/05, Sanggang, Sukoharjo
92.	Soegeng Haryadi	Jl. Kacer II No. 8 Gondangkulon, Solo
93.	Sarjono	Perumnas Palur, Jl. Manggis No. 119 Karanganyar
94.	Rohmad Setyo Budi	Sumber RT 02/17, Solo
95.	Murtini	Kopen RT 04/5 Karangturi, Gondangrejo, Karanganyar
96.	Yayuk	Watuleter, Jatisari, Sambi, Boyolali
97.	Lilia	Semanggi, Pasarkliwon, Surakarta
98.	Isni Sri Rachmani	Jl. Kasuari III No 3 RT 05/XII Manahan Solo
99.	Ave Kusumawati	Jl. Diponegoro No. 32 Kartasura, Sukoharjo
100.	Desi Suparmi	Jl. Gg. Kawi No. 46 Tegalharjo RT 01/XI, Kadipiro, Solo
101.	Sri Supadmi	Pundunggede RT 01/XV, Jl. Kawi Tengah No. 1
102.	Ambar Tri Wahyuni	Bonangan, RT 06/VII, Baturan, Surakarta.
103.	Indah Aprilia Valentina	Baluwarti, Carangan, 02/08, Pasarkliwon, Surakarta
104.	Murgihardjo	Baluwarti, Carangan, 02/08, Pasarkliwon, Surakarta
105.	Sugito	Sindon, Ngemplak
106.	Mahendra Hraruwati	Sidorejo, Jl. Nuri No 4 Solo
107.	Wening Dwi Astuti	Jl. Sukoreno 9. Kusumodiningratan, Kemplayan, Surakarta

DATA RESPONDEN YANG DIJADIKAN SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Responden	Alamat
1.	Susilowati	Sidewi RT 02/IX, Matesih, Karanganyar
2.	Sri Sutarti	Jl. Sibela Tengah RT VI/04, Mojosongo, Solo
3.	Istiqomah	Jl. Pepaya No. 34 Kartasura, Sukoharjo
4.	Irma Krinawati Hanafi	Manggisan RT 3/IX, Kartasura, Sukoharjo
5.	Dwi Eni Setyaningsih	Jl. Irian No. 9 Tegalarjo, Jebres, Solo
6.	Siti Rahmah Sulastri	Perum Perhutani, Margorejo RT 02/XI, Gilingan, Surakarta
7.	Fatma Rahma Lia Hanifah	Gondang RT 04/02 Surakarta
8.	Dwi Sri Lestari	Banaran RT 01/6, Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali
9.	Alifia Ramadhani Herida	Venus Blok RT I/2, Sektor 10, Solobaru, Sukoharjo
10.	Asyifa Aura Yaventri	Solobaru, Sukoharjo
11.	Muhammad Azhar Muttaqin	Sambiroto, RT 02/II, Sindon, Ngemplak, Boyolali
12.	Danang Kristiyono	Combong RT 09/I, Kadipiro, Surakarta
13.	Agus Dwi Utomo	Wonorejo 01/02, Pajang, Laweyan, Surakarta
14.	Subaskoro	Jati RT 01/05, Cemani, Tipes, Surakarta
15.	Risyad Nur Wikanto	Jl. Tanjung 88A, Kr. Asem, Laweyan, Surakarta
16.	M. Kevin Al Firdaus	Jl. Sadewo No.3
17.	M. Hafidz Brilian	Jl. Sadewo No.3
18.	Nur Ahmadi Anwar, SE	Jl. Radjiman No. 595 Surakarta
19.	Eret Hartanto	Jl. Ronggowarsito 55, Surakarta
20.	Heri Setyawan	Windan RT 01/8 Makamhaji Kartasura, Sukoharjo
21.	Nur Khasanah	Segawon RT 10/15, Karangwungu, Karangdowo, Klaten
22.	Siti Fatimah	Jl. Tanjung 88 A. Kr. Asem, Laweyan, Surakarta
23.	Ayu Wulansari	Gambirejo RT 1/7, Tuban, Gondangrejo, Karanganyar
24.	Sri Wahyuni	Gambirejo RT 1/7, Tuban, Gondangrejo, Karanganyar
25.	Sri Rejeki	Gambirejo RT 1/7, Tuban, Gondangrejo, Karanganyar.
26.	Maryono	Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar.
27.	Kandu Prakoso	Ngrowo, Nanggulan, Cawas, Klaten
28.	Dwi Teguh Prasetyo	Krajan RT 01/02. Jambon, Pulokulon, Grobogan
29.	Supriyanto	Jl. Sidoasih Timur 15, Purwosari Surakarta
30.	Mulyono	Sumber RT 01/IX, Banjarsari, Surakarta

LAMPIRAN 3

DATA HASIL PENELITIAN

No	Nama Responden	Skor		D (Y1-Y2)	D ²
		Pre-test (Y1)	Post-test (Y2)		
1.	Susilowati	48	100	-52	2704
2.	Sri Sutarti	40	100	-60	3600
3.	Istiqomah	32	92	-60	3600
4.	Irma Krinawati Hanafi	28	96	-68	4624
5.	Dwi Eni Setyaningsih	24	92	-68	4624
6.	Siti Rahmah Sulastri	48	100	-52	2704
7.	Fatma Rahma Lia Hanifah	40	100	-60	3600
8.	Dwi Sri Lestari	36	92	-56	3136
9.	Alifia Ramadhani Herida	40	92	-52	2704
10.	Asyifa Aura Yaventri	48	100	-52	2704
11.	Muhammad Azhar Muttaqin	56	100	-44	1936
12.	Danang Kristiyono	60	100	-40	1600
13.	Agus Dwi Utomo	48	96	-48	2304
14.	Subaskoro	40	92	-52	2704
15.	Risyad Nur Wikanto	56	100	-44	1936
16.	M. Kevin Al Firdaus	48	100	-52	2704
17.	M. Hafidz Brilian	44	96	-52	2704
18.	Nur Ahmadi Anwar, SE	48	100	-52	2704
19.	Eret Hartanto	52	100	-48	2304
20.	Heri Setyawan	44	96	-52	2704
21.	Nur Khasanah	56	100	-44	1936
22.	Siti Fatimah	64	100	-36	1296
23.	Ayu Wulansari	56	100	-44	1936
24.	Sri Wahyuni	32	92	-60	3600
25.	Sri Rejeki	32	96	-64	4096
26.	Maryono	28	92	-64	4096
27.	Kandu Prakoso	36	92	-56	3136
28.	Dwi Teguh Prasetyo	28	88	-60	3600
29.	Supriyanto	24	92	-68	4624
30.	Mulyono	16	96	-80	6400
				$\Sigma D = -1640$	$\Sigma D^2 = 2689600$

LAMPIRAN 4

FAJAR COMP. SOFTWARE AND HARDWARE

Alamat: Jl. Gatak III, Kios UMS No. 3 Gatak RT 02/RW III, Pabelan, Kartasura, Surakarta

IDENTITAS:

Peneliti : NUR HIDAYAH

NIM : 3102256

**JUDUL : EFEKTIVITAS METODE AN-NUUR DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI EL-FAZA MANAGEMEN AN-NUUR
KARANGANYAR**

PROGRAM : SPSS Versi 13.00 for Windows

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	PRE-TEST	41.73	30	12.054	2.201
1	POST-TEST	96.40	30	3.838	.701

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE-TEST & POST-TEST	30	.736	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	-54.667	9.589	1.751	-58.247	-51.086	-31.225	29	.000

Surakarta, 10 Maret 2006

Pengelola,

Wakidi

LAMPIRAN 5

Distribusi t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

LAMPIRAN 6

PERANGKAT INSTRUMEN PENELITIAN

A. Peserta Bimbingan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2006 bertempat di Hotel Indah Palace Jl Veteran No. 284 Solo. Peserta bimbingan dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pengenalan dasar dan tahap peluncuran. Tahap pengenalan dasar bertempat di Hotel Indah Palace selama 2 jam, sedangkan tahap peluncuran di Radio MQ FM Jl. Setia Budi No. 25 Surakarta selama 6 bulan.

No	Nama Responden	No	Nama Responden
1.	Susilowati	16.	M. Kevin Al Firdaus
2.	Sri Sutarti	17.	M. Hafidz Brilian
3.	Istiqomah	18.	Nur Ahmadi Anwar, SE
4.	Irma Krinawati Hanafi	19.	Eret Hartanto
5.	Dwi Eni Setyaningsih	20.	Heri Setyawan
6.	Siti Rahmah Sulastri	21.	Nur Khasanah
7.	Fatma Rahma Lia Hanifah	22.	Siti Fatimah
8.	Dwi Sri Lestari	23.	Ayu Wulansari
9.	Alifia Ramadhani Herida	24.	Sri Wahyuni
10.	Asyifa Aura Yaventri	25.	Sri Rejeki
11.	Muhammad Azhar Muttaqin	26.	Maryono
12.	Danang Kristiyono	27.	Kandu Prakoso
13.	Agus Dwi Utomo	28.	Dwi Teguh Prasetyo
14.	Subaskoro	29.	Supriyanto
15.	Risyad Nur Wikanto	30.	Mulyono

B. Pembimbing (*Trainer*)

Pembimbing di El Faza Manajemen An-Nuur adalah dengan sistem rekrutmen dari TFU (*Training For Ustadz*). Jumlah pembimbing di El Faza Manajemen An-Nuur 4 orang, yaitu 2 ustadz dan 2 ustadzah.

No	Nama	Alamat
1.	Fuad Tamam	Jl. Dahlia No 3/67 Perum Perumnas Palur
2.	Nur Hasanah	Jl. Dahlia No 3/67 Perum Perumnas Palur
3.	Siti Mariyah	Jl. Dahlia No 3/67 Perum Perumnas Palur
4.	Muh. Badul Fuad	Jl. Dahlia No 3/67 Perum Perumnas Palur

C. Materi

Pelaksanaan bimbingan berdasarkan materi dari TFU (*Training for Ustadz*), dimana para pembimbing memberikan penjelasan kepada peserta bimbingan mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai dalam materi yang disampaikan. Peserta bimbingan diberi kesempatan yang sama untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya dan bila perlu pembimbing mengulas dan menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan, pembimbing menunjuk beberapa peserta secara bergiliran untuk membaca, atau ditunjuk beberapa peserta sekaligus dan yang lain mendengarkan.

Adapun materi dalam belajar membaca Al-Qur'an metode An-Nuur sebagai berikut:

1. Pemahaman huruf Hijaiyyah

Peserta bimbingan diberi materi berupa pengenalan huruf-huruf Hijaiyyah. Dalam rangka memahami materi ini yaitu dengan cara membacanya berulang-ulang dengan cara diurut, dibalik maupun diacak. Proses pembelajaran ini berlangsung selama minimal 20 menit.

Apabila telah menguasai seluruh huruf berarti telah menguasai seluruh huruf dalam Al-Qur'an. Dilarang pindah halaman sebelum menguasai seluruh huruf perkotak, maupun perbaris, baik diurut, dibalik, dan diacak maupun ditulis secara cepat tanpa berfikir.


2. Pemahaman huruf

- a. Huruf yang berbunyi O
- b. Huruf yang terpotong ekornya

Juga ada beberapa huruf yang memerlukan perhatian khusus dalam mempelajarinya, yaitu:

- 1) Huruf yang berubah bentuknya
- 2) Huruf yang mempunyai ciri titik

- c. Pemahaman tanda baca
- d. Pemahaman ilmu tajwid
- e. Materi tajwid disusun oleh metode An-Nuur sebagai berikut:
 - 1) Pengertian Rakyat-Tentara-Raja
 - 2) Huruf rakyat: huruf asli yang tidak memiliki tanda baca.

- 3) Huruf tentara: huruf yang bersukun (simbol sukun menyerupai topi tentara).
- 4) Huruf raja: huruf yang bertasydid (simbol tasydid menyerupai mahkota raja).
- 5) Rakyat kalah oleh tentara (Idzhar Qomariyah).
- 6) Rakyat kalah oleh raja (Idghom Syamsiyyah).
- 7) Tentara kalah oleh raja (Idghom Bighunnah/tidak mendengung).
- 8) Tentara kalah oleh raja (Idghom Bighunnah/mendengung).
- 9) Tanda tasydid diatas huruf nun dan mim (wajib dibaca Mendengung /ghunnah).
- 10) Bacaan mendengung di bibir (Iqlab/Ikhfa' Syafawi).
- 11) Khusus perkataan Allah, bila didahului tanda  wajib dibaca O, dan bila didahului tanda - wajib dibaca A.
- 12) Bacaan memantul di tengah/akhir kata (qolqolah).
- 13) Cara mengakhiri bacaan.
- 14) Hukum nun mati/tanwin bertemu lima belas huruf yang wajib dibaca samar dengung.
- 15) Tanda waqof (tanda berhenti), yaitu:
- 16) Tanda washol (tanda berlanjut), yaitu:

Lebih jelasnya berikut langkah-langkah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nuur:

1. Pendahuluan. Salam pembuka dan berdoa.
2. Appersepsi. Berguna mengetahui sejauhmana kemampuan peserta bimbingan dalam memahami materi yang sudah diajarkan oleh pembimbing dengan sistem klasikal.
3. Menyajikan materi, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Menjelaskan tentang huruf Hijaiyah dan cara baca Al-Qur'an termasuk didalamnya menjelaskan huruf yang berubah dari aslinya, huruf-huruf yang berbunyi O, huruf-huruf yang terpotong ekornya, huruf-huruf yang berubah bentuknya, dan huruf-huruf yang mempunyai ciri titik.
 - b. Menjelaskan tentang tanda baca.

- c. Menjelaskan tentang ilmu tajwid, didalamnya mencakup: pengertian Rakyat-Tentara-Raja, huruf rakyat, huruf Tentara, huruf Raja, bacaan mendukung bacaan mendukung di bibir, bacaan khusus perkataan Allah, bacaan memantul, cara mengakhiri bacaan, hukum nun sukun atau tanwin bertemu 15 huruf yang harus dibaca samar dengung., tanda waqof, tanda wasol, dan fawatihush shuwar.

Metode pembelajaran yang dipergunakan di El-Faza Managemen An-Nuur meliputi:

1. Metode Ceramah. Pembimbing menyajikan materi secara monolog dan peserta bimbingan mendengarkan penjelasan yang diberikan.
2. Metode Tanya Jawab. Pembimbing mengajukan pertanyaan dan peserta bimbingan menjawab tentang bahan atau materi yang ingin diperoleh. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah dimengerti dan dikuasai oleh peserta bimbingan.
3. Metode Demonstrasi. Penyampaian materi dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu baik secara langsung atau melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan/materi yang sedang disajikan. Metode An-Nuur dalam mengenalkan huruf Hijaiyah menggunakan kertas atau triplek yang telah dibuat, kemudian huruf-huruf itu diacak dan peserta bimbingan disuruh mengurutkan kembali.
4. Metode Drill. Metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan memberikan latihan terhadap bahan materi yang sudah diberikan. Metode ini merupakan metode mengulang materi yang sudah diberikan dan juga melatih peserta bimbingan berfikir cepat serta memperkuat daya tangkap peserta bimbingan terhadap materi.
5. Metode Pemberian Tugas. Pembimbing memberi tugas kepada peserta bimbingan untuk mempelajari terlebih dahulu suatu aspek pelajaran sebelum pembimbing sendiri mengajarkan, lebih dulu peserta bimbingan mencoba melaksanakan sekuat kemampuan mereka. Peserta bimbingan mempelajari dengan sebaik-baiknya sampai dimana mereka sanggup melaksanakan sendiri, mengerti sendiri, dan menguasai, barulah sesudah itu pembimbing memberikan keterangan/penjelasan yang diperlukan.

D. Jadwal Pelaksanaan

Seluruh peserta bimbingan mengikuti bimbingan dasar selama 2 jam yang meliputi materi pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca dan tajwid. Selanjutnya peserta bimbingan akan mengikuti bimbingan pelancaran dengan materi pelancaran membaca Juz'amma selama 6 bulan. Dengan perincian jadwal pertemuan 1 minggu 2 kali pertemuan yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis pukul 15.30 s/d 17.00 WIB.

E. Membuat Jadwal Evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini, diadakan dua kali tahapan tes, sebagai berikut:

1. Pre-test (test yang dilaksanakan sebelum diterapkan metode An-Nuur) yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2006 (pre-test dimulai pukul 08.30 s/d 09.00 WIB), peserta pre-test dibagi 4 kelompok dengan 4 penguji, masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 peserta pre-test (penguji adalah pembimbing/trainer metode An-Nuur) dengan alokasi waktu kurang lebih 15 menit untuk setiap kelompok.
2. Post-test (test yang dilaksanakan sesudah diterapkan metode An-Nuur) yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2006 (post-test dimulai pukul 09.00 s/d 11.00 WIB), peserta post-test dibagi 4 kelompok dengan 4 penguji, masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 peserta post-test (penguji adalah pembimbing/trainer metode An-Nuur) dengan alokasi waktu kurang lebih 15 menit untuk setiap kelompok.

F. Menyusun Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi yang peneliti gunakan dalam tahap evaluasi ini adalah instrumen bentuk objektif yang berjumlah 25 soal tertulis dengan jawaban lisan yang harus dibaca oleh subyek penelitian.

G. Skor Pre-Test dan Post Test Kemampuan Membaca

No	Nama Responden	Skor	
		Pre-test (Y1)	Post-test (Y2)
1.	Susilowati	48	100
2.	Sri Sutarti	40	100
3.	Istiqomah	32	92
4.	Irma Krinawati Hanafi	28	96
5.	Dwi Eni Setyaningsih	24	92
6.	Siti Rahmah Sulastri	48	100
7.	Fatma Rahma Lia Hanifah	40	100
8.	Dwi Sri Lestari	36	92
9.	Alifia Ramadhani Herida	40	92
10.	Asyifa Aura Yaventri	48	100
11.	Muhammad Azhar Muttaqin	56	100
12.	Danang Kristiyono	60	100
13.	Agus Dwi Utomo	48	96
14.	Subaskoro	40	92
15.	Risyad Nur Wikanto	56	100
16.	M. Kevin Al Firdaus	48	100
17.	M. Hafidz Brilian	44	96
18.	Nur Ahmadi Anwar, SE	48	100
19.	Eret Hartanto	52	100
20.	Heri Setyawan	44	96
21.	Nur Khasanah	56	100
22.	Siti Fatimah	64	100
23.	Ayu Wulansari	56	100
24.	Sri Wahyuni	32	92
25.	Sri Rejeki	32	96
26.	Maryono	28	92
27.	Kandu Prakoso	36	92
28.	Dwi Teguh Prasetyo	28	88
29.	Supriyanto	24	92
30.	Mulyono	16	96

LAMPIRAN 7

KISI-KISI INSTRUMEN TEST

No	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Peserta bimbingan dapat membaca huruf hijaiyah tertentu	10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
2.	Peserta bimbingan dapat menyebutkan tanda baca tertentu	7	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
3.	Peserta bimbingan dapat membaca lafadz tertentu sesuai dengan tajwid	8	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25

EL FAZA MANAGEMEN AN-NUUR

Alamat: Jl. Dahlia 3/36 Perumnas Palur Karanganyar Surakarta

SURAT KETERANGAN

No. 14/EI Faza MA/IV/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Metode An-Nuur di El Faza Managemen An-Nuur, menerangkan bahwa:

Nama	: NUR HIDAYAH
NIM	: 3102256
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas	: IAIN Walisongo Semarang
Jenjang	: S-1

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul: EFEKTIVITAS METODE AN-NUUR DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI EL FAZA MANAGEMEN AN-NUUR KARANGANYAR, pada tanggal 1 Februari s/d 10 April 2006.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Karanganyar, 12 April 2006
Koordinator Metode An-Nuur
Di El Faza Managemen An-Nuur

Ir. Fuad Tamam